

**MANAJEMEN REDAKSIONAL BERITA ONLINE PERS MAHASISWA ( STUDI KOMPARASI  
MANAJEMEN REDAKSIONAL PADA MEDIA ONLINE WEBSITE LEMBAGA PERS MAHASISWA  
BALAIRUNG UGM, EKSPRESI UNY, DAN HIMMAH UII )**



**NASKAH PUBLIKASI**

Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi  
pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Oleh

**REZA DWI IKHSAN**

NIM 12321033

**NARAYANA MAHENDRA PRASTYA, S.Sos., MA**

NIDN 0520058402

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2017**

**Naskah Publikasi**

**Manajemen Redaksional Berita Online Pers Mahasiswa ( Studi Komparasi Manajemen  
Redaksional Pada Media Online Website Lembaga Pers Mahasiswa Balairung UGM,  
Ekspresi UNY, dan Himmah UII )**

Disusun oleh

**REZA DWI IKHSAN**

**NIM 12321033**

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada: 13 JAN 2017.....

Dosen Pembimbing Skripsi,

**Narayana Mahendra Prastya S.Sos., MA**

**NIDN 0520058402**

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

**Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A.**

**NIDN 0516087901**

**MANAJEMEN REDAKSIONAL BERITA ONLINE PERS MAHASISWA ( STUDI KOMPARASI  
MANAJEMEN REDAKSIONAL PADA MEDIA ONLINE WEBSITE LEMBAGA PERS MAHASISWA  
BALAIRUNG UGM, EKSPRESI UNY, DAN HIMMAH UII )**

***Reza Dwi Ikhsan***

*Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB*

***Narayana Mahendra Prastya***

*Staf pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII*

***Abstrak :***

*Kehadiran media baru atau media online menghadirkan perubahan pada kegiatan pers di Indonesia tidak terkecuali pers mahasiswa. Pers mahasiswa yang dikenal melahirkan gagasan berupa karya tulis analisis suatu peristiwa, dengan menggunakan media cetak sebagai senjata utama, dihadapkan dengan perkembangan teknologi saat ini untuk dapat terus bereksistensi menjadi pers alternatif bagi masyarakat dalam mengkonsumsi informasi dan berita. Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Balairung UGM, LPM Ekspresi UNY, dan LPM Himmah UII merupakan beberapa contoh LPM yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mulai menggalakkan pemberitaan dengan menggunakan media baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen redaksional yang terdapat pada portal berita online masing-masing LPM beserta dengan karakteristik media onlinenya.*

***Kata Kunci :***

*Media Baru, Media Online, Manajemen Redaksional, Karakteristik Media Online, LPM*

**Abstract :**

*The presence of the new media to bring changes to the activities of the press in Indonesia is no exception for the student press. The student press who was known to give ideas of work writing with analysis of an event, using the print media as the main weapon within it, had to face with the current technological developments in order to continue to exist as an alternative press for the people to consume information and news. Student Press Institute (LPM) Balairung UGM, LPM Ekspresi UNY, LPM Himmah UII, are some examples that located in Yogyakarta Special Region which are who began to promoting their news by using the new media. The purpose of this study was to determine how the editorial management contained in the online news portal from each LPM along with the characteristics from the online media itself.*

**Keywords :**

*New Media, Online Media, Editorial Management, Characteristic Media Online, LPM*





## **Pendahuluan**

Media terus mengalami perkembangan dengan mengikuti arus jaman yang semakin canggih, terlebih dengan ditemukannya internet. Penemuan internet yang dilakukan dengan menghubungkan antara satu komputer dengan komputer lainnya yang terhubung dengan membentuk jaringan atau yang biasa disebut dengan World Wide Web atau WWW. Keberadaan internet semakin dimanfaatkan oleh berbagai kalangan saat ditemukannya *website* atau situs *web*. Situs *web* merupakan keseluruhan halaman-halaman *web* yang terdapat dalam sebuah domain yang mengandung informasi. Sedangkan domain ialah nama unik yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau lembaga atau organisasi yang bisa diakses melalui internet (Yuhefizar, *dkk.*, 2009: 2).

Media baru atau media online sendiri adalah persilangan dari teknologi komunikasi yang memberikan pengguna media yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antar manusia atau disebut juga media interaktif, dimana media memungkinkan partisipasi aktif baik dari pengirim pesan maupun penerima pesan. Media online sendiri dapat dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) yakni koran, tabloid, majalah, buku-dan media elektronik (*electronic media*) yakni radio, televisi, dan film/video (Romli, 2012: 30). Istilah “Online” sendiri merupakan bahasa yang berasal dari internet yang memiliki arti bahwa informasi dapat diakses kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan koneksi yang terhubung internet.

Perkembangan media online memiliki kaitan dengan praktik jurnalistik, sehingga memunculkan istilah “*Online Journalism*” atau jurnalistik online. Jurnalistik online sendiri muncul tidak lepas dari penemuan teknologi internet yang dikembangkan dengan menggunakan teknologi nirkabel (*wireless*) sehingga memudahkan proses jurnalistik atau kinerja dari seorang wartawan.

Tanggal 17 Januari 1998 disebut-sebut sebagai awal mula sejarah lahirnya jurnalistik online, yakni ketika Mark Druge (editor situs kumpulan berita Amerika Serikat) mempublikasikan kisah perselingkuhan Presiden Amerika Serikat, Bill

Clinton, dengan Monica Lewinsky (Monicagate) di website *Drudge Report*, setelah sebelumnya majalah *Newsweek* dikabarkan menolak untuk memuat kisah skandal seks hasil investigasi Michael Isikoff. Sehingga semua orang yang mengakses internet segera mengetahui rincian cerita “monicagate” yang juga dikenal dengan sebutan “Monica Scandal” dan “Sexgate” tersebut (Romli, 2012: 19).

Perkembangan media online sendiri juga terjadi di Indonesia, dimana pada saat berakhirnya era pemerintahan Orde Baru yang dipimpin oleh Presiden Soeharto, mengumumkan pengunduran dirinya pada tanggal 21 Mei 1998. Berita pengunduran diri Soeharto tersebut tersebar luas melalui *milist* (mailing list) yang sudah mulai dikenal luas di kalangan aktivis demokrasi maupun mahasiswa. Dengan berkumandangnya gemera reformasi pasca peristiwa tersebut, beragam media online pun bermunculan, seperti detik.com, bidik.com, mandirionline.com, dan berpolitik.com, yang disebut-sebut sebagai “pionir” dalam berdirinya jurnalistik online di Indonesia (Romli, 2012: 20). Dengan semakin berkembangnya teknologi seperti saat ini membuat praktik jurnalistik online menjamur, tidak terkecuali seperti yang dilakukan oleh pers mahasiswa.

Penerbitan yang dilakukan pers mahasiswa sejatinya dilakukan dengan menggunakan media konvensional terutama media cetak, karena penyampaian berita yang dilakukan dirasa lebih mendalam dan investigatif sehingga pembaca mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sehingga terkesan mengesampingkan penerbitan berita yang dilakukan secara online, karena melihat realita dalam media online, dimana perkembangan teknologi dalam kegiatan pers atau jurnalistik ini memberikan gambaran bahwa jurnalistik online “tidak mengenal” tenggat waktu (*deadline*) sebagaimana yang dikenal pada media cetak. *Deadline* bagi jurnalistik online-dalam pengertian “publikasi paling lambat” adalah “beberapa menit bahkan detik” setelah kejadian berlangsung (Romli, 2012: 14). Sehingga memunculkan asumsi bahwa kecepatan terbitnya suatu berita merupakan salah satu komponen penting dikarenakan mobilitas publik yang lebih mudah dalam mengonsumsi berita.

Menurut Foust (seperti dikutip Romli, 2012: 16) dalam bukunya yang berjudul *Online Journalism: Principles and Practices of News for The Web*, jurnalisme online memiliki karakteristik yang membedakannya dengan media konvensional yaitu:

“*Audience Control*, dimana *audience* atau pembaca dapat lebih leluasa dalam memilih berita yang mereka sukai, selanjutnya *nonlinearity*, dimana berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri sehingga *audience* tidak harus membaca secara berurutan untuk dapat memahaminya. Kemudian *storage and retrieval* yakni berita atau informasi yang tersimpan atau tersipkan dapat diakses kembali dengan mudah oleh *audience*, selanjutnya *unlimited space* dimana jumlah berita yang dipublikasikan jauh lebih lengkap dibandingkan dengan media lainnya. *Immediacy* dimana informasi atau berita dapat disampaikan secara cepat dan sesegera mungkin kepada *audience*, dan terakhir yakni *interactivity* dimana memungkinkan peningkatan partisipasi dari *audience* dalam setiap berita yang dipublikasikan.” (Romli, 2012: 16).

Berdasarkan penjabaran diatas terdapat salah satu karakteristik yang sering diperdebatkan, yakni *immediacy* atau kecepatan dalam penyampaian informasi. Dalam hal ini karakteristik tersebut perlahan-lahan mulai mengikis proses detail dari berjalannya kinerja pers atau jurnalistik. Jurnalisme online yang kerap menjadi sorotan karena dianggap mengorbankan nilai akurasi, *fairness*, kelengkapan dan imparialitas demi mengejar kecepatan sehingga dianggap mengesampingkan prinsip-prinsip dalam jurnalistik yang bersifat fundamental yaitu kelengkapan, *fairness*, dan verifikasi dalam pemberitaannya (Margiyono, 2012: 26). Oleh karenanya menjadi hal yang diperdebatkan bahwa jurnalisme online ini memunculkan anggapan bahwa dalam praktiknya terkesan mengejar akurasi atau kecepatan berita pada saat diterbitkan tanpa melakukan pengulasan isu yang lebih mendalam.

Untuk meminimalisir perihal keraguan yang terdapat dalam praktik jurnalisme online, maka dibutuhkan manajerial atau yang biasa dikenal dengan sebutan manajemen redaksi dalam lingkup jurnalistik. Berbicara mengenai manajerial dalam pers sendiri memiliki tatanan, atau struktur yang terdapat pada pers, baik pers umum maupun mahasiswa. Puncak hirarki tertinggi dalam organisasi pers tersebut yakni Pemimpin Umum, kemudian membawahi tangga hirarki setelahnya yakni Pemimpin



Redaksi dan Pemimpin Perusahaan. Sedangkan Redaktur Pelaksana merupakan kedudukan ketiga dalam struktur organisasi pers, dan kemudian wartawan atau reporter berada setelahnya sebagai eksekutor dalam pencarian berita (Kusumaningrat, 2005: 72-73).

Yogyakarta sendiri merupakan salah satu daerah yang memiliki beberapa pers mahasiswa yang aktif dari masa orde lama, hingga sampai sekarang. Kehadiran persma tersebut untuk mengawal setiap kebijakan dan permasalahan yang terjadi pada setiap masanya, tidak hanya kebijakan dan permasalahan yang ada pada lingkup universitas saja, tetapi juga menjadi jembatan penghubung bagi masyarakat terkait kebijakan dan permasalahan yang terjadi di Indonesia. Seperti contoh pers mahasiswa *Arena* UIN Sunan Kalijaga, *Balairung* UGM, *Ekspresi* UNY, *Pendapa* UST, *Himmah* UII, dan lain sebagainya.

Secara tidak langsung pemberitaan pers mahasiswa harus mengikuti hal tersebut untuk dapat terus bereksistensi. Sehingga pers mahasiswa membuat portal berita online, sebagai langkah untuk dapat menjadi jembatan penghubung informasi bagi seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Sebagai contoh Lembaga pers mahasiswa *Balairung* Universitas Gadjah Mada (UGM) memiliki portal berita online dengan alamat [www.balairungpress.com](http://www.balairungpress.com) dan berdiri sejak tahun 2007, lembaga pers mahasiswa *Ekspresi* Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) memiliki portal berita online dengan alamat [www.ekspressionline.com](http://www.ekspressionline.com) yang muncul sejak tahun 2009, dan Lembaga Pers Mahasiswa *Himmah* Universitas Islam Indonesia (UII) yang memiliki portal berita online dengan alamat [www.lpmhimmahuui.org](http://www.lpmhimmahuui.org) yang muncul sejak 11 Juni 2010.

Pemilihan ketiga pers mahasiswa itu melihat dari sejarah atau kontribusi dari ketiga pers mahasiswa yang disebutkan sebelumnya dalam mengawal kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintahan baik pada masa pemerintahan Orde Lama maupun pemerintahan di masa Orde Baru. Masing-masing pers mahasiswa yang menjadi objek penelitian memiliki sekap terjang dalam sejarah pers di Indonesia

terkhusus pers alternatif lantaran tulisan-tulisan lantang yang mengkritisi kebijakan pemerintahan nan kaya akan gagasan intelektual pada saat itu untuk dapat memperjuangkan kehidupan masyarakat yang layak. Bahkan tidak sedikit pers mahasiswa yang mengalami pembredelan ketika mengeluarkan pemberitaan yang ditujukan kepada pemerintah seperti contoh yang terjadi pada pers mahasiswa *Vokal* IKIP PGRI Semarang, *Dialogue* FISIP Universitas Airlangga Surabaya, *Arena* IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan *Focus Equilibrium* FE Universitas Udayana Bali (Fathoni, 2012: 70).

Namun pemilihan ketiga pers mahasiswa di atas karena melihat sejarah dan kontribusi yang diberikan oleh masing-masing pers mahasiswa pada masanya dalam melawan rezim yang represif, terlebih LPM Balairung UGM dan LPM Himmah UII yang memiliki catatan tersendiri dengan turut serta berpartisipasi dalam berdirinya Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI) yang sebelumnya memiliki nama Ikatan Pers Mahasiswa (IPMI) yang berdiri di Universitas Brawijaya, Malang pada tanggal 17 Oktober 1992 (Fathoni, 2012: 55).

Secara tidak langsung pers mahasiswa harus mengikuti hal tersebut untuk dapat terus bereksistensi dalam pemberitaannya. Sehingga pers mahasiswa membuat portal berita online, sebagai langkah untuk dapat menjadi jembatan penghubung informasi bagi seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Sebagai contoh Lembaga pers mahasiswa *Balairung* Universitas Gadjah Mada (UGM) memiliki portal berita online dengan alamat [www.balairungpress.com](http://www.balairungpress.com) dan berdiri sejak tahun 2007, lembaga pers mahasiswa *Ekspresi* Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) memiliki portal berita online dengan alamat [www.ekspressionline.com](http://www.ekspressionline.com) yang muncul sejak tahun 2009, dan Lembaga Pers Mahasiswa *Himmah* Universitas Islam Indonesia (UII) yang memiliki portal berita online dengan alamat [www.lpmhimmahuii.org](http://www.lpmhimmahuii.org) yang muncul sejak 11 Juni 2010.

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas maka peneliti menitik beratkan pada rumusan masalah yakni bagaimana perbandingan manajemen

redaksional portal berita online dalam pemberitaan Lembaga Pers Mahasiswa Balairung (LPM) UGM, Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Ekspresi UNY, dan Lembaga Pers Mahasiswa Himmah (LPM) UII? Dan apa saja karakteristik media online yang terdapat pada masing-masing portal berita online LPM Balairung UGM, LPM Ekspresi UNY, dan LPM Himmah UII?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan manajemen redaksional portal berita online dalam pemberitaan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Balairung UGM, Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Ekspresi UNY, dan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Himmah UII dan mengetahui karakteristik media online yang terdapat pada portal berita online LPM Balairung UGM, LPM Ekspresi UNY, dan LPM Himmah UII.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masing-masing lembaga pers mahasiswa untuk dapat mengembangkan konten berita yang terdapat pada portal berita online terkait perbandingan manajemen redaksional pada masing-masing lembaga pers mahasiswa dan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi tambahan terhadap pemberitaan yang diberikan oleh lembaga pers mahasiswa terhadap suatu permasalahan yang terjadi sehingga mendapatkan referensi atau pandangan berbeda dari media umum.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Media Baru dan Konvergensi Media**

Penggunaan internet yang semakin luas di seluruh dunia membuat media-media konvensional, seperti media cetak dan media elektronik untuk dapat mengikuti perubahan tersebut. Sejak akhir abad ke-20 hingga awal abad ke-21, terdapat perubahan yang terjadi dalam memperoleh berita. Menurut Fidler seperti dikutip Prihartono (*Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi UAD*, Vol.4, No. 1, April 2016: 109) mengungkapkan bahwa konvergensi industri media dan teknologi digital mengarah pada bentuk-bentuk komunikasi yang saat ini dikenal dengan komunikasi

multimedia dimana komunikasi multimedia tersebut menghasilkan bentuk dari komunikasi yang beragam dengan ditunjang dari penggunaan fasilitas internet.

Van Dijk (seperti dikutip Wulandari, 2016: 12) menjelaskan bahwa kelahiran media baru yang lebih interaktif mendorong adanya perubahan bentuk komunikasi masyarakat dunia dari masyarakat massa menuju masyarakat jaringan. Masyarakat massa yang komponen utamanya adalah kolektivitas massa (grup/kelompok yang mengorganisasi individu) yang memiliki ruang lingkup lokal, dan menjadi pengguna media konvensional, kemudian telah berkembang menjadi masyarakat jaringan di mana komponen utamanya adalah individu yang terhubung dalam jaringan, mencakup skala global (global dan lokal), serta dominan menggunakan banyak media yang bersifat interaktif.

Menurut McLuhan (Seperti dikutip Mariatna, 2014: 10), mengungkapkan bahwa saat ini proses komunikasi yang terjadi di seluruh dunia bersifat global sehingga disebut dengan *Global Village* atau desa global, dimana menjelaskan bahwa tidak ada lagi batas waktu dan tempat untuk mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia, karena informasi tersebut dapat diperoleh dalam waktu yang singkat dengan menggunakan teknologi internet. Sehingga proses komunikasi yang terjadi pada saat itu juga dan dapat terhubung dengan media tersebut untuk melakukan proses komunikasi secara berkelanjutan.

Media baru memungkinkan adanya akses tanpa batas, kapan saja, dan dimana saja untuk dapat dinikmati dengan menggunakan perangkat apapun. Perangkat yang digunakan untuk mendukung adanya tindakan *feedback* atau umpan balik secara langsung, berbagai partisipasi kreatif, dan banyaknya komunitas yang bermunculan dalam mengiringi konten-konten media. Makswarie (2016: 17) mengungkapkan hal mendasar yang memunculkan adanya media baru ini dikarenakan siklus kedinamisan dari konten media baru dan hubungannya yang interaktif dengan pengguna sehingga siklus media baru ini menghasilkan sifat *realtime*.

## 2. Pers Mahasiswa

Menilik sejarah, persma di Indonesia memiliki dua lembaga atau wadah yang menaungi persma secara nasional yakni IPMI (Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia) pada masa kurun waktu 1958 hingga sampai dengan 1992 dan PPMI (Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia) yang terbentuk pada tahun 1992 hingga sampai sekarang. Menurut Fathoni (2012: 1) persma sendiri merupakan salah satu pergerakan mahasiswa, namun berbeda dengan pergerakan mahasiswa lainnya yang mengerahkan massa untuk turun ke jalan, persma lebih memilih bergerak dalam bidang penulisan dimana berbagai tulisan kritis dan penerbitan alternatif sepanjang sejarah konsolidasi demokrasi dan wacana kebangsaan melawan rezim yang represif dan sentralistik.

Setelah runtuhnya rezim Soeharto pada 21 Mei 1998, kegiatan pers yang dulunya terkekang oleh pemberitaan yang ditujukan kepada pemerintah baik itu pers umum maupun pers mahasiswa atau persma kini telah mengalami kebebasan. Kebebasan disini dalam arti kebebasan untuk mengeluarkan pendapat, kebebasan berekspresi, dan lainnya yang diimplementasikan dalam bentuk pemikiran, gagasan, maupun tulisan sebagaimana layaknya kegiatan jurnalistik yang tidak dapat dilakukan pada rezim Soeharto karena represifitas yang begitu tinggi. Hal tersebut juga tidak hanya berlaku bagi pers umum, namun juga berlaku pers mahasiswa dalam melakukan praktik jurnalistiknya. Pers mahasiswa dalam pengertian sederhana adalah pers yang dikelola oleh mahasiswa (Siregar, 1983: 2). Pers mahasiswa yang digerakkan oleh mahasiswa sebagai pelaku utama menjalankan kegiatan jurnalistik mahasiswa ini. Ciri khas yang terletak dalam pers mahasiswa ini sendiri yakni idealisme kemahasiswaan yang dimiliki, dimana idealisme tersebut merupakan landasan dalam setiap melaksanakan kegiatan kemahasiswaannya, baik itu berpikir, maupun bertindak secara nyata, dalam lingkup pers mahasiswa itu.

Menurut Utomo (2013: 9) bahwa pers mahasiswa merupakan sebuah organisasi mahasiswa berbasis idealisme dimana pers mahasiswa berbeda dengan

pers umum. Perbedaannya adalah pers umum yang memiliki sifat *profit oriented* atau mendapatkan keuntungan karena pers umum berkecimpung dalam industri media, dimana pers umum untuk dapat mempertahankan eksistensinya dengan membayar wartawannya sebagai imbalan atas kinerja yang dilakukannya. Sehingga memaksa pers umum untuk bisa mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sedangkan pers mahasiswa bukanlah organisasi yang bekerja dengan rasionalitas ekonomi. Pers mahasiswa menerapkan sifat sukarela dalam menjalankan kegiatan jurnalistiknya.

Etos pers mahasiswa yang dimiliki di Indonesia sendiri adalah *Adversary Journalism* (jurnalisme menantang) seperti yang diungkapkan Utomo (2013: 6) pers mahasiswa menempatkan diri sebagai oposisi kepada kekuasaan, hal ini bisa dipahami karena pers mahasiswa sendiri secara langsung dikelola oleh mahasiswa, oleh karenanya hal yang dilakukan oleh pers mahasiswa yakni memperjuangkan dirinya sendiri.

### **3. Manajemen Redaksional Pada Media Online**

Manajemen yang berasal dari bahasa Inggris yakni *management* memiliki arti memimpin, mengatur, dan mengelola. Dalam kaitan dengan organisasi, manajemen merupakan proses suatu organisasi untuk dapat memimpin, mengatur dan mengelola sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut. Berdasarkan pengertian sebelumnya maka dapat diartikan bahwa manajemen merupakan cara sistematis untuk melakukan suatu pekerjaan di sebuah organisasi yang umumnya berkaitan dengan kerja tim (*team work*) untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai (Handoko, 2003: 8).

Begitu pula dengan manajemen yang terdapat pada organisasi pers, dimana manajemen yang dilakukan yakni untuk pelaksanaan praktik jurnalistik dengan melakukan kerja tim untuk mendapatkan berita yang layak untuk kemudian diberikan kepada audiens. Menurut Pareno (2003: 46) definisi manajemen redaksional adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen melalui tindakan-tindakan *planning, organizing, actuating, dan controlling* dalam pengelolaan materi pemberitaan.

Menurut Fink (Seperti dikutip Juwairiyah, 2008: 10), dalam memproduksi pemberitaan yang berkualitas, kekuatan dan daya tarik sebuah media cetak dimata pembaca terletak pada berita dan informasi yang disajikan. Sebelum berita dan informasi tersebut disajikan sebelumnya terlebih dahulu melalui proses tahapan yang dilakukan oleh departemen redaksional dan menjadi tanggung jawab dari departemen redaksional. Adapun tahapan yang dilakukan yakni:

1. *Planning* / perencanaan

Berita yang baik adalah hasil dari perencanaan yang baik. Proses pencarian dan pelaporan berita dimulai dari ruang redaksi melalui rapat redaksi atau rapat perencanaan berita. Dalam rapat redaksi, setiap reporter atau wartawan mengajukan usulan untuk melakukan liputan.

2. *Organising* / pengorganisasian

Menurut Effendy (Seperti dikutip Juwairiyah, 2008: 11) tahap pengorganisasian dalam manajemen redaksional adalah penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas pekerjaan serta penempatan orang berikut jabatannya di dalam struktur organisasi.

Pada proses redaksional terdapat *staffing* yang berfungsi untuk melaksanakan aktifitas redaksional. Fungsi *staffing* adalah menempatkan orang-orang yang terlibat langsung ke dalam unit kerja bidang redaksional.

3. *Actuating* / penggerakan

Tahap penggerakan dalam manajemen redaksional adalah aktifitas yang menggerakkan orang-orang beserta fasilitas penunjangnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu menghasilkan produk jurnalistik, aktifitas tersebut meliputi peliputan, penulisan, dan penyuntingan berita.

4. *Controlling* / pengawasan

Tahap pengawasan dalam manajemen redaksional adalah kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja bidang redaksional telah sesuai dengan rencana semula atau tidak. Tahap pengawasan ini juga merupakan kinerja penting dalam proses berjalannya kegiatan pers karena memiliki

tujuan untuk mengevaluasi dari hasil produk berupa berita dan informasi yang telah disebarakan.

Pendapat yang dikemukakan Fink diatas adalah manajemen redaksional yang dilakukan pada pengelolaan media konvensional. Fink secara terperinci dan detail menyebutkan berbagai elemen dalam sebuah media yang perlu diperhatikan dalam pengelola media yang berkaitan dengan kebijakan redaksional. Namun, pendapat Fink tersebut tidak sepenuhnya dapat diterapkan pada pengelolaan media *online*.

Hal tersebut dikarenakan media online yang memiliki keunggulan untuk mampu menyajikan informasi secara cepat dan terkini, sehingga berita dari reporter harus segera dipublikasikan seperti contoh berita yang terdapat pada portal berita online *detik.com* penulis yang menerima informasi melalui telepon langsung mempublikasikan naskah berita yang memiliki unsur penting untuk diberikan kepada audiens, sehingga terkesan tidak melaksanakan proses manajemen redaksional secara mendetail (Anggoro, 2012: 138).

Adanya pemanfaatan internet tersebut berimplikasi pada beberapa perubahan ruang lingkup manajemen redaksional seperti yang dikemukakan oleh Fink diatas. Seperti contoh hal yang berkaitan dengan riset-riset dalam media *online*, proses jurnalistik (seperti *deadline*, editing, dan produksi), rubrikasi isi, desain dan visualisasi media. Seperti contoh publikasi berita yang dilakukan dalam media online dapat dipublikasikan langsung pada saat itu juga tanpa harus menunggu rampungnya produksi media seperti yang dilakukan dalam media cetak (Mariatna, 2014: 13).

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen redaksi media massa pada umumnya sama. Namun, yang membedakan dalam manajemen redaksi media *online* adalah media *online* menggunakan kecepatan, manajemen redaksi media *online* dapat didefinisikan sebagai proses antar orang yang merupakan satu kesatuan secara efektif dalam sebuah organisasi media massa (*online*) dalam fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pengembangan,



kompensasi, integrasi, dan pemeliharaan orang-orang (*staff*) untuk mencapai tujuan atau sasaran yang hendak dicapai (Febriani, 2010: 24).

Mengutip Suryawati (2014: 122-123) Untuk lebih mudah memahami perbedaan teknis antara media konvensional dan media *online* maka dibuatlah tabel seperti di bawah ini

<b>Unsur</b>	<b>Media Cetak</b>	<b>Media Online</b>
Pembatasan panjang naskah	Biasanya panjang naskah telah dibatasi, misalnya 5 hingga 7 halaman kuarto diketik 2 spasi	Tidak ada pembatasan panjang naskah, karena halaman web bisa menampung naskah yang sepanjang apapun. Namun demi alasan kecepatan akses, keindahan desain, dan alasan-alasan teknis lainnya, perlu dihindarkan penulisan naskah yang terlalu panjang
Prosedur naskah	Naskah biasanya harus di-ACC oleh redaksi sebelum dimuat.	Sama saja. Namun ada sejumlah media yang memperbolehkan wartawan di lapangan

		yang telah dipercaya untuk meng- <i>upload</i> sendiri tulisan-tulisan mereka.
<i>Editing</i>	Kalau sudah naik cetak (atau sudah di-film-kan pada proses percetakan), tak bisa diedit lagi.	Walaupun sudah <i>online</i> , masih bisa diedit dengan leluasa. Tapi biasanya, <i>editing</i> hanya mencakup masalah-masalah teknis, seperti merevisi alah ketik, dan seterusnya
Tugas <i>desainer</i> dan <i>layouter</i>	Tiap edisi, <i>desainer</i> atau <i>layouter</i> harus tetap bekerja untuk menyelesaikan desain-desain pada edisi tersebut.	<i>Desainer</i> dan <i>programmer</i> cukup bekerja sekali saja, yakni di awal pembuatan situs <i>web</i> . Selanjutnya, tugas mereka hanya pada masalah-masalah <i>maintenance</i> atau ketika perusahaan memutuskan untuk mengubah desain dan sebagainya. Setiap kali redaksi meng- <i>upload</i> naskah, naskah itu akan langsung “masuk” ke

		desain secara otomatis.
Jadwal terbit	Berkala (harian, mingguan, bulanan, dua mingguan, dan sebagainya).	Kapan saja bisa, tidak ada jadwal khusus, kecuali untuk jenis-jenis tulisan/rubrik tertentu.
Distribusi	Walau sudah selesai dicetak, media tersebut belum bisa langsung dibaca oleh khalayak ramai sebelum melalui proses distribusi	Begitu di- <i>upload</i> setiap berita dapat langsung dibaca oleh semua orang di seluruh dunia yang memiliki akses internet.

**Tabel terkait perbedaan teknis media konvensional dengan media online**

### **Jurnalisme Online**

Pesatnya perkembangan teknologi seperti saat ini dengan hadirnya media baru atau media *online* memunculkan konvergensi media yang dapat didefinisikan sebagai arus atau aliran konten yang terjadi di berbagai platform media. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa audiens memiliki peran krusial dalam membentuk dan mendistribusikan konten (Mariatna, 2014: 1).

Menurut Mariatna (2014: 1) kemunculan konvergensi media memiliki kaitan yang erat dengan jurnalisme dikarenakan di dalam konvergensi media sangat terikat dengan perubahan dari ruang berita. Semakin besar perubahan yang terjadi maka

media akan memunculkan konten yang semakin banyak dan beragam. Terlebih dengan adanya internet, berita yang semakin mudah didapat, penyebarannya yang cepat dan luas, perkawinan antara media konvensional dengan kehadiran media baru menghasilkan sistem kerja dan pengolahan berita baru yang dikenal dengan praktik jurnalisme online.

Jurnalisme online sendiri merupakan kegiatan jurnalistik berupa pelaporan fakta yang dilakukan dengan menggunakan internet. Jurnalisme online dalam praktiknya dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan beragam format media (multimedia) untuk menyusun isi pelaporan berita sehingga memungkinkan munculnya interaksi antara jurnalis dengan audiens yang menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber-sumber online yang lain (Romli, 2012: 14).

Mengutip Yani (2011: 26-27) jurnalisme online memiliki beberapa karakteristik yakni,

- Sifatnya yang real time, berita maupun peristiwa-peristiwa bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian sedang berlangsung, dan dari sisi penerbit atau industri media, mekanisme publikasi bersifat real time tersebut lebih leluasa tanpa terbatas oleh perodesasi atau jadwal penerbitan atau siaran, dan cukup menggunakan jaringan internet maka penerbit dapat mempublikasikan berita maupun peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi tersebut kapan saja dan dimana saja.
- Menyertakan unsur-unsur multimedia membuat jurnalisme online mampu menyajikan bentuk dan isi publikasi yang lebih kaya ketimbang jurnalisme di media konvensional.
- Bersifat interaktif. Dengan memanfaatkan *hyperlink* yang terdapat pada web, karya-karya pada jurnalisme online dapat menyajikan informasi yang terhubung dengan sumber-sumber lain. Hal ini menyimpulkan pengguna/pembaca dapat menikmati informasi secara efisien dan efektif namun tetap terjaga dan didorong untuk

mendapatkan pendalaman dan titik pandang yang lebih luas- bahkan sama sekali berbeda.

- Tidak membutuhkan organisasi berikut legal formalnya untuk menunjukkan ia adalah lembaga pers. Bahkan dalam konteks tertentu organisasi tersebut dapat dihilangkan.
- Relatif lebih terdokumentasi karena tersimpan di dalam jaringan digital.

Berdasarkan karakteristik yang telah disebutkan di atas tersirat bahwa jurnalisme online membutuhkan penanganan yang berbeda dalam penyelenggaraannya dan dinikmati dengan cara yang berbeda juga oleh para pengguna/pembacanya dibandingkan dengan jurnalisme tradisional. Dalam jurnalisme tradisional, tata-tutur informasi disajikan secara linear kepada para pembaca. Para pembaca tidak bisa tidak harus mengikuti mengikuti urutan-urutan informasi maupun berita yang telah ditentukan sebelumnya oleh penerbit, misal dari kisah satu ke kisah kedua lalu dilanjutkan dengan kisah ketiga dan seterusnya tanpa bisa melakukan lompatan.

Tetapi dalam jurnalisme online, tata-tutur informasi dapat disajikan sedemikian rupa secara non-linear untuk dapat dinikmati. Mengutip Yani (2011: 29) dalam jurnalisme online pembaca dapat menikmati hasil publikasi online dari kisah atau postingan terakhir lalu kemudian beralih menuju ke kisah atau postingan yang pernah dipublikasi beberapa tahun sebelumnya bahkan dapat beralih menuju sumber informasi yang sama sekali berbeda dengan publikasi atau postingan yang diinginkan ketika sedang menikmati proses untuk mendapatkan informasi.

Sementara tahapan praktik jurnalisme online yang dilakukan sendiri umumnya sama dengan tahapan yang dilakukan oleh jurnalisme tradisional yang terbagi menjadi 3 tahapan, yakni pra liputan, liputan, dan pasca liputan. Mengutip Kusumaningrat (2005: 47) pelaksanaan praktik jurnalistik berdasarkan ketentuan yang ditetapkan di dalam Kode Etik Jurnalistik bahwa berita itu harus disajikan secara *berimbang* dan *adil*, berita harus mengutamakan *kecermatan* dan *ketepatan* serta berita dilarang keras *mencampurkan fakta dan opini sendiri*.

Reporter juga harus mampu membuat naskah berita langsung dari tempat kejadian dan mengirimnya langsung ke koordinator liputan melalui alat komunikasi seperti handphone, sementara naskah berita yang sifatnya non-urgensi atau tidak harus dibuat dilapangan dapat di bawa ke kantor redaksi, sehingga proses pembuatan berita yang dilakukan dapat menghasilkan berita peristiwa yang terjadi pada saat itu juga untuk dapat dipublikasikan dan diberikan kepada pembaca (Anggoro, 2012: 138).

Dalam media online berita dapat diatur secara *any time, any where, and any place* oleh penerima atau khalayak, tidak lagi menunggu jadwal waktu penerbitan produk yang dihasilkan, seperti contoh produk media cetak maupun produk media elektronik. Sehingga khalayak dapat mengakses informasi maupun berita dalam media online kapan saja dan dimana saja. Mengutip Nugroho (2014: 25) hal inilah yang mengubah kebiasaan selama ini. Produk-produk yang dihasilkan oleh media konvensional memiliki batas waktu untuk dapat dinikmati oleh khalayak, berita koran dan majalah yang merupakan produk yang dihasilkan dari media cetak, memiliki batasan jadwal waktu pagi dan sore serta jangkauan distribusi dan ongkos dan berita yang diangkat hanya bersifat tekstual. Sedangkan televisi, meskipun dapat menampilkan informasi dengan memberikan audio dan visual kepada khalayak, namun tetap memiliki batasan persiapan waktu yang telah dijadwalkan sebelumnya dan membutuhkan persiapan untuk *on air*.

Dalam jurnalisme online sendiri memiliki tanggapan pro dan kontra dalam praktiknya, seperti yang diungkapkan Margiyono (2012: 26) bahwa jurnalisme online dianggap mengabaikan nilai akurasi, *fairness*, kelengkapan dan imparialitas demi mengejar kecepatan sehingga dianggap mengesampingkan prinsip-prinsip dalam jurnalistik yang bersifat fundamental yaitu kelengkapan, *fairness*, dan verifikasi dalam pemberitaannya.

Namun, jurnalisme online juga memiliki kekuatan dan potensi dalam masyarakat sebagai sumber informasi utama, seperti yang diungkapkan Foust (2005) tentang bagaimana hal tersebut terjadi:

“*Pertama, Audience* bisa lebih leluasa dalam memilih berita yang ingin didapatkannya (*Audience Control*). *Kedua*, setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri (*nonlinearity*). *Ketiga*, berita tersimpan dan bisa diakses kembali dengan mudah oleh masyarakat (*storage and retrieval*). *Keempat*, jumlah berita yang disampaikan menjadi jauh lebih lengkap (*unlimited space*). *Kelima*, informasi dapat disampaikan secara cepat dan langsung kepada masyarakat (*immediacy*). *Keenam*, redaksi bisa menyertakan gambar, teks, suara, gambar animasi, foto, video, dan komponen lainnya di dalam berita tersebut (*multimedia capability*). *Ketujuh*, memungkinkan adanya interaksi (*interactivity*).” (Widodo, 2010: 1-2)

Dengan munculnya media baru atau internet membuat jurnalisme online dianggap telah menggusur eksistensi dari jurnalistik cetak dan elektronik. Namun jurnalisme online tidak akan menghapuskan jurnalisme tradisional, karena melihat dari sejarah media massa dimana sebuah teknologi baru tidak pernah menghilangkan teknologi yang lama, namun mensubstitusinya. Sehingga jurnalisme online dilihat dapat menciptakan suatu cara yang unik untuk memproduksi berita dan mendapatkan konsumen berita dengan menggabungkan fungsi-fungsi dari internet dengan media tradisional (Santana, 2005: 135).

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Maleong (2006: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik/utuh dan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Beberapa sumber mendefinisikan metode studi kasus sebagai upaya sistematis dalam penelitian untuk menyelidiki suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang terkait dengan tujuan spesifik untuk menggambarkan atau mendefinisikan peristiwa itu. Berg dan Lune (2012: 325) mengatakan studi kasus merupakan suatu metode pendekatan yang mampu meneliti fenomena sederhana atau kompleks, dengan unit analisis yang bervariasi baik itu berasal dari individu tunggal, perusahaan-perusahaan besar, bahkan peristiwa yang dapat mempengaruhi dunia. Oleh karena itu studi kasus memerlukan beberapa tindakan atau tahapan dalam melakukan pengumpulan data dan sehingga penelitian yang dilakukan memiliki manfaat maupun makna dan dapat berkontribusi pada penerapan teori dalam penelitian selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Kemudian hasil wawancara yang telah dilakukan dianalisis dengan menggunakan analisis Miles and Huberman guna memperoleh data yang lebih spesifik. Menurut Miles and Huberman (seperti dikutip Sugiyono, 2013: 91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data itu sendiri yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## **Pembahasan**

### **Manajemen Redaksional Portal Berita Online LPM Balairung UGM, LPM Ekspresi UNY, dan LPM Himmah UII**

Manajemen redaksional memiliki pengertian yakni pengelolaan yang dilakukan dalam pelaksanaan praktik jurnalistik dengan melakukan kerja tim untuk mendapatkan berita yang layak untuk kemudian diberikan kepada audiens. Menurut Pareno (2003: 46) definisi manajemen redaksional adalah penerapan fungsi-fungsi



manajemen melalui tindakan-tindakan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam pengelolaan materi pemberitaan.

Menurut Fink (seperti dikutip Juwairiyah, 2008: 10) tahapan-tahapan tersebut dilakukan untuk dapat menghasilkan pemberitaan yang layak dan berkualitas. Sehingga berita maupun informasi sebelum disampaikan kepada audiens terlebih dahulu melalui tahapan-tahapan dalam manajemen redaksional seperti yang disebutkan sebelumnya.

Tindakan *planning* atau perencanaan yakni merupakan tahapan awal dalam proses manajemen redaksi dimana tahapan ini dilakukan dalam bentuk rapat redaksi atau rapat perencanaan berita yang berfungsi untuk memetakan permasalahan dalam melakukan pemberitaan, biasanya di dalam rapat redaksi setiap reporter atau wartawan mengajukan usulan untuk melakukan liputan. Kemudian selanjutnya *organizing* atau pengorganisasian, dimana tahap pengorganisasian dalam manajemen redaksional yakni dengan melakukan penyusunan di dalam struktur sebuah organisasi dan melakukan pembagian tugas pekerjaan dan penempatan orang beserta jabatannya di dalam struktur organisasi. Selain itu tahap *organizing* pada proses redaksional terdapat *staffing* yang berfungsi untuk menempatkan orang-orang yang terlibat langsung ke dalam unit kerja bidang redaksional.

Selanjutnya yakni *actuating* atau penggerakkan dimana tahap penggerakkan dalam manajemen redaksional yakni aktifitas yang menggerakkan orang-orang didukung oleh fasilitas yang menunjangnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yakni menghasilkan produk jurnalistik. Aktifitas yang dilakukan meliputi peliputan, penulisan, dan penyuntingan berita. Tahapan terakhir yakni *controlling* atau pengawasan dimana tahapan pengawasan dalam manajemen redaksional adalah kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan dalam aktivitas redaksional telah sesuai dengan rencana awal yang sebelumnya telah disepakati atau tidak. Selain itu tahap pengawasan ini juga penting dalam proses berjalannya kegiatan pers atau kegiatan redaksional karena dalam tahapan ini memiliki tujuan untuk

mengevaluasi berita maupun informasi yang dihasilkan dan telah diberikan kepada audiens.

Tahapan manajemen redaksional yang disebutkan sebelumnya juga diterapkan di dalam aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh masing-masing LPM Balairung UGM, LPM Ekspresi UNY, dan LPM Himmah UII dalam melaksanakan aktivitas jurnalisme online pada portal berita online masing-masing LPM. LPM Balairung UGM dengan *balairungpress.com*, LPM Ekspresi UNY dengan portal berita online *ekspresionline.com*, dan LPM Himmah UII dengan portal berita online *lpmhimmahuii.org*.

### **1. Tahapan *planning***

Tahapan *planning* atau perencanaan merupakan tahapan awal dari kegiatan manajemen redaksional yang dilakukan guna menyajikan berita yang berkualitas kepada audiens. Tahapan perencanaan memiliki fungsi untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatunya terkait kebijakan redaksional sebelum melakukan reportase dan menghasilkan produk berita atau informasi (Juwairiyah, 2008: 11).

Tahapan perencanaan pada portal berita online masing-masing LPM, yakni LPM Balairung UGM, LPM Ekspresi UNY, dan LPM Himmah UII memiliki komponen dalam mempersiapkan berita yang akan disajikan kepada pembaca. Komponen tahapan perencanaan yang terdapat pada masing-masing portal berita online yakni *pemilihan berita*, *menambah pengetahuan terkait jurnalisme online*, dan *jumlah tulisan yang dihasilkan*.

Pada komponen perencanaan *pemilihan berita*, perencanaan yang terdapat pada portal berita online masing-masing LPM memiliki kesamaan yakni dengan mengadakan rapat redaksi sebagai langkah awal untuk menyusun atau mempersiapkan segala sesuatunya ketika mengangkat sebuah isu atau fokus pemberitaan. Namun, perbedaannya dari masing-masing LPM

terdapat pada fokus pemberitaan yang diangkat pada masing-masing portal berita online. Fokus pemberitaan yang diangkat pada portal berita online *balairungpress.com* milik LPM Balairung UGM dapat dilihat dari pemberitaan yang mengangkat isu dari pembagian lingkup keilmuan atau lingkup studi yang berada di UGM, atau yang disebut oleh awak LPM Balairung UGM sebagai *cluster*. Pembagian *cluster* tersebut bertujuan untuk memudahkan pemberitaan yang dilakukan oleh LPM Balairung UGM. Sehingga berita ataupun postingan yang terdapat di portal berita online *balairungpress.com* lebih mendominasi pemberitaan pada lingkup UGM.

Sementara untuk LPM Ekspresi UNY dan LPM Himmah UII juga melakukan hal serupa terkait pelaksanaan rapat redaksi ketika melaksanakan aktivitas jurnalistik, namun yang membedakan kedua LPM itu dengan LPM Balairung UGM yakni fokus pemberitaan dari kedua LPM yang bersifat umum dalam artian pemberitaan yang dilakukan kedua LPM itu tidak hanya melakukan pemberitaan di dalam lingkup kampus saja, namun kedua LPM juga menyajikan pemberitaan terkait permasalahan yang terjadi di wilayah nasional terkhusus Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga pembaca mendapatkan informasi terkait permasalahan yang sedang terjadi di wilayah nasional yang tidak dipublikasikan atau diberikan oleh pers umum, karena LPM sendiri merupakan pers alternatif dalam melakukan aktivitas jurnalistik untuk memberikan informasi kepada pembaca atau audiens melalui pemberitaan yang dilakukan.

Selanjutnya komponen *menambah pengetahuan terkait jurnalisme online* yang penulis masukkan ke dalam tahapan perencanaan guna meningkatkan keahlian dan kemampuan bagi para anggota masing-masing LPM untuk dapat menjalankan praktik jurnalisme online dengan baik. Dari ketiga LPM yang menjadi objek penelitian, LPM Balairung UGM dan LPM Ekspresi UNY memberikan pelatihan atau diklat yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keahlian dalam menjalankan praktik jurnalisme online. Hal tersebut tidak dilakukan oleh LPM Himmah UII dikarenakan

kekurangan maupun minimnya kesadaran dari anggota LPM Himmah UII terkait praktik jurnalisme online dikarenakan aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh LPM Himmah UII dalam menghasilkan pemberitaan, terbagi menjadi dua, yakni menghasilkan berita dalam produk cetak atau buletin *kobarkobari* dan juga menghasilkan berita ke dalam portal berita online *lpmhimmahuii.org* membutuhkan banyak waktu dan pikiran terlebih hambatan dari LPM Himmah UII dalam menjalankan praktik jurnalisme online yakni waktu dan kepentingan yang dimiliki oleh masing-masing reporter berbeda-beda sehingga tidak bisa melaksanakan pelatihan tersebut.

Komponen terakhir yakni *jumlah tulisan* yang ditargetkan dari masing-masing LPM berbeda-beda dikarenakan berbagai hal. LPM Balairung UGM menargetkan tulisan pada portal berita online *balairungpress.com* sebanyak 20 tulisan, jumlah tersebut berbeda jauh dengan LPM Ekspresi UNY dalam *ekspresionline.com* dan LPM Himmah UII dalam *lpmhimmahuii.org* yang hanya memiliki target tulisan sebanyak satu hari satu tulisan, baik itu tulisan *hard news* dan tulisan *soft news* untuk LPM Ekspresi UNY dan 7 tulisan selama satu minggu untuk LPM Himmah UII.

Target tulisan yang ditetapkan oleh LPM Balairung UGM untuk mengisi portal berita online *balairungpress.com* sebanyak 20 tulisan itu tidak lepas dari kebijakan yang dilakukan pada periode 2016-2017 untuk menghapuskan salah satu produk cetak yang dihasilkan, yakni *balkon* atau balairung koran. Dengan dihapuskannya *balkon* tersebut maka pemberitaan yang dilakukan oleh LPM Balairung UGM lebih masif dilakukan di dalam portal berita online *balairungpress.com* terlebih dengan pembagian pemberitaan yang dilakukan guna mendapatkan fokus pemberitaan pada masing-masing *cluster* atau lingkup studi UGM yang telah disinggung sebelumnya.

Sementara untuk LPM Ekspresi UNY dan LPM Himmah UII yang memiliki target tulisan lebih sedikit dibandingkan dengan LPM Balairung UGM dikarenakan kedua LPM itu masih menghasilkan produk cetak berupa

buletin yang terbit setiap satu bulan sekali, berbeda dengan LPM Balairung UGM yang membuat kebijakan dengan menghapuskan produk cetak buletin mereka. Sehingga fokus dari kedua LPM yakni LPM Ekspresi UNY dan LPM Himmah UII masih terbagi dengan mengeluarkan produk baik produk cetak berupa buletin, majalah, jurnal, dan buku, tetapi juga memiliki kewajiban untuk menghidupi portal berita online mereka masing-masing. Namun kelebihan dari kedua LPM itu adalah pada fokus pemberitaan yang dilakukan dimana fokus pemberitaan yang dilakukan LPM Ekspresi UNY dan LPM Himmah UII tidak hanya terpaku kepada pemberitaan di dalam lingkup kampus saja, namun melakukan pemberitaan pada skala nasional, terkhusus pemberitaan yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **2. Tahapan *organising***

Tahapan *organising* atau pengorganisasian merupakan tahapan selanjutnya setelah pelaksanaan tahapan *planning* atau perencanaan. Pada tahapan ini memiliki tujuan untuk mengorganisir atau mengatur terkait pembagian tugas pekerjaan serta penempatan dari reporter untuk mengemban tugas tersebut (Juwairiyah, 2008: 12).

Tahapan pengorganisasian pada portal berita online masing-masing LPM, yakni LPM Balairung UGM, LPM Ekspresi UNY, dan LPM Himmah UII memiliki komponen guna memberikan pembagian tugas pekerjaan serta penempatan dari reporter untuk selanjutnya melaksanakan reportase atau peliputan. Komponen tahapan pengorganisasian yang terdapat pada masing-masing portal berita online yakni *pembagian pemberitaan* *pembagian reporter*, dan *pembagian penulisan*.

Pada komponen *pembagian pemberitaan* yang diorganisir ataupun diatur di dalam kebijakan masing-masing portal berita online LPM, *balairungpress.com* milik LPM Balairung UGM yang memiliki perbedaan dibandingkan dengan LPM Ekspresi UNY dan LPM Himmah UII. Perbedaan yang terdapat pada pengorganisasian dalam komponen *pembagian pemberitaan*

dalam portal berita online *balairungpress.com* milik LPM Balairung UGM yakni pada ruang lingkup pemberitaan yang dilakukan oleh LPM Balairung UGM. Ruang lingkup pemberitaan yang dilakukan LPM Balairung UGM berdasarkan pengkategorian dari *cluster* atau lingkup keilmuan yang terdapat di UGM, yakni *cluster Sosial-Humaniora*, *cluster Media-Teknik*, *cluster Agro-Industri*, dan *pusat studi UGM*.

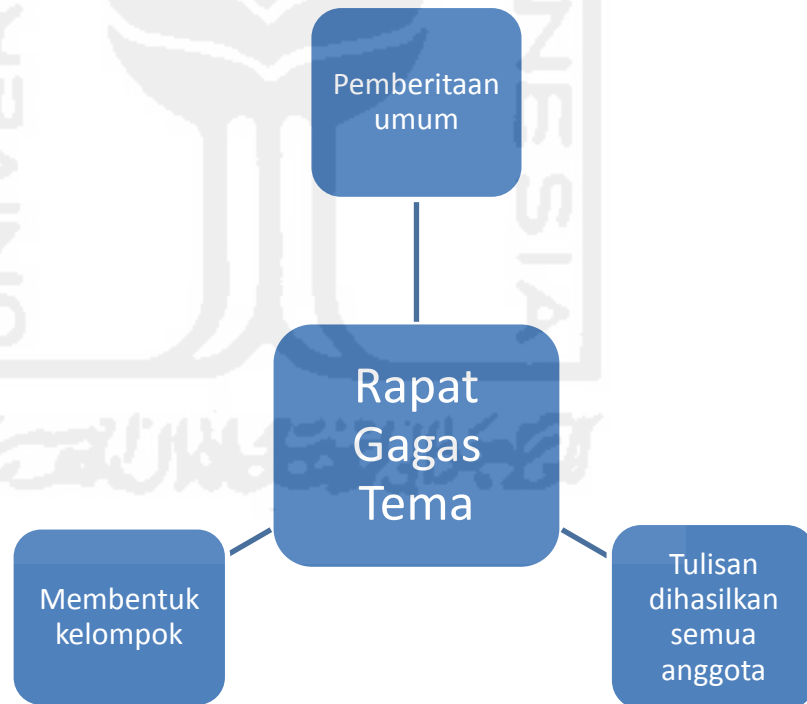


Pola Pengorganisasian pada LPM Balairung UGM

Pemberitaan yang dilakukan berdasarkan pengkategorian *cluster* tersebut memiliki kaitan dengan jumlah tulisan yang dihasilkan LPM Balairung UGM pada portal berita online *balairungpress.com*. dengan pengkategorian tersebut berita maupun tulisan yang dihasilkan di dalam portal berita online *balairungpress.com* memiliki jumlah 20 tulisan, sehingga tulisan yang dihasilkan variatif karena *pembagian pemberitaan* yang diterapkan memiliki pembagian yang lumayan banyak. Namun kekurangan dari

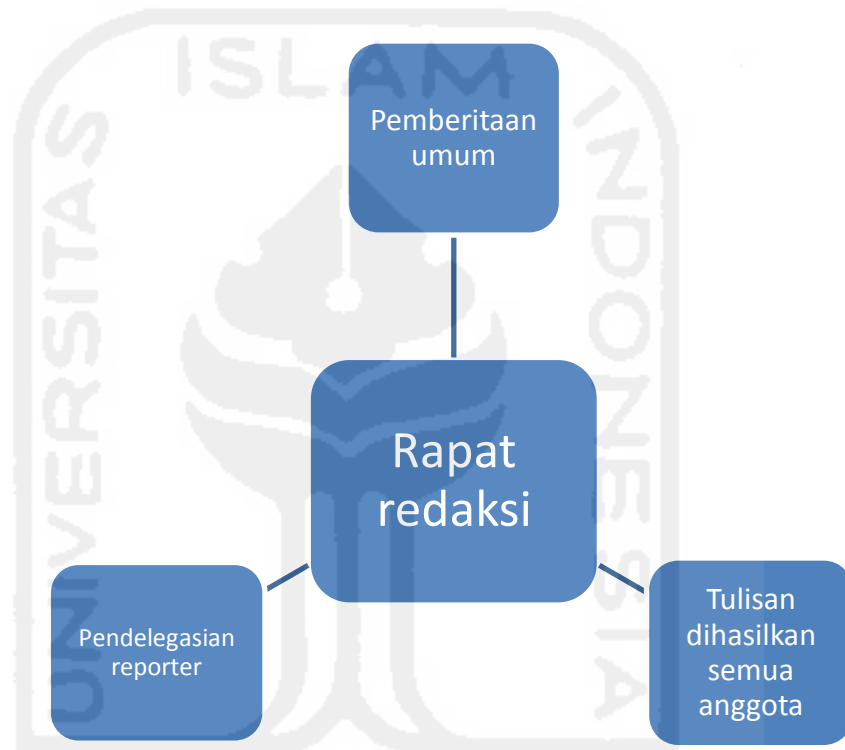
penerapan *pembagian pemberitaan* yang diterapkan oleh LPM Balairung UGM ini adalah pola pemberitaan yang dilakukan terkesan hanya dilakukan di dalam lingkup kampus saja, sehingga pembaca merasa kurang untuk mendapatkan informasi yang terjadi di luar kampus UGM, berbeda dengan yang dilakukan oleh LPM Ekspresi UNY dan LPM Himmah UII.

*Pembagian pemberitaan* yang dilakukan oleh LPM Ekspresi UNY dan LPM Himmah UII terkesan merata, baik untuk pemberitaan yang terjadi di kampus maupun melakukan pemberitaan untuk di luar kampus. Hal itu terlihat dari beberapa postingan yang terdapat di dalam portal berita online *ekspresionline.com* yang mempublikasikan tulisan terkait peristiwa yang terjadi tidak hanya di dalam lingkup kampus saja, namun peristiwa yang terjadi di luar kampus juga turut menjadi bahan untuk pemberitaan pada portal berita online *ekspresionline.com*.



Pola pengorganisasian pada LPM Ekspresi UNY

Hal serupa juga berlaku dalam pemberitaan yang dilakukan oleh LPM Himmah UII pada tulisan yang terdapat di portal berita online *lpmhimmahuii.org* dimana pemberitaan yang dilakukan di dalam portal berita online itu memang lebih mengarah kepada pemberitaan terhadap peristiwa yang terjadi di luar kampus, karena pemberitaan yang terjadi di dalam lingkup kampus menjadi fokus dari pemberitaan yang dilakukan di dalam produk cetak buletin *kobarkobari* yang dikeluarkan oleh LPM Himmah.



Alur pengorganisasian pada LPM Himmah UII

Selanjutnya komponen *pembagian reporter* yang memiliki tujuan untuk memberikan tugas atau membagi tugas kepada reporter yang nantinya akan terjun ke lapangan untuk melaksanakan reportase atau peliputan untuk mendapatkan data dari permasalahan yang sebelumnya telah dirapatkan pada pelaksanaan rapat redaksi. *Pembagian reporter* yang dilakukan oleh masing-masing LPM memiliki perbedaan pada pelaksanaannya.



LPM Balairung UGM dalam menerapkan *pembagian reporter* yang dilakukan dengan membentuk “Tim Kreatif”. Pembentukan “Tim Kreatif” tersebut berdasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh LPM Balairung UGM, dan setiap produk yang dikeluarkan memiliki satu “Tim Kreatif” yang memiliki tugas dan kewajiban untuk menghasilkan produk tersebut. Pembentukan “Tim Kreatif” ini berisikan masing-masing anggota yang terdapat di dalam divisi yang terdapat pada struktur organisasi LPM Balairung UGM, yakni divisi redaksi, riset, produksi dan artistik, dan perusahaan. Sehingga anggota yang dimasukkan ke dalam “Tim Kreatif” tersebut memiliki tanggung jawab atas produk yang dihasilkan.

Begitupun dengan yang diterapkan di dalam portal berita online *balairungpress.com* dimana “Tim Kreatif” yang telah dibentuk sebelumnya dan berisikan anggota dari masing-masing divisi yang terdapat di dalam struktur organisasi LPM Balairung UGM memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan tulisan dan bertanggung jawab langsung terhadap redaktur online dan divisi dimana anggota tersebut berada. Sedangkan *pembagian reporter* yang terdapat pada LPM Ekspresi UNY dan LPM Himmah UII berbeda dengan *pembagian reporter* yang diterapkan oleh LPM Balairung UGM.

Pada *pembagian reporter* yang diterapkan oleh LPM Ekspresi UNY dimana pembagian tersebut berdasarkan pembentukan kelompok dalam pengerjaan atau pembuatan tulisan pada portal berita online *ekspresionline.com*. Pembentukan kelompok tersebut dibuat dengan menyertakan seluruh anggota dari LPM Ekspresi UNY yang terbagi menjadi 3 angkatan, angkatan 1, angkatan 2, dan angkatan 3. Anggota LPM Ekspresi UNY yang berjumlah 47 orang dibagi menjadi 4 pembagian kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang yang mengisi kelompok tersebut. Sehingga 4 kelompok itu bertugas untuk menghasilkan tulisan yang akan dipublikasikan ke dalam portal berita online *ekspresionline.com*.

Sedangkan *pembagian reporter* yang diterapkan oleh LPM Himmah UII melakukan pembagian tanpa membentuk kelompok seperti yang dilakukan oleh LPM Balairung UGM dan LPM Ekspresi UNY, dimana pembagian yang dilakukan oleh LPM Himmah UII bersifat individu atau perseorangan lantaran pembagian yang dilakukan ketika pelaksanaan dalam rapat redaksi, reporter yang mendapatkan tugas untuk melakukan peliputan peristiwa yang kemudian nantinya tulisan yang dihasilkan dipublikasikan di dalam portal berita online *lpmhimmahuii.org*, hanya ditemani oleh fotografer yang memiliki fungsi untuk mendokumentasikan peristiwa atau mendokumentasikan pada saat pelaksanaan reportase atau peliputan, sehingga yang bertanggung jawab terhadap tulisan tersebut adalah reporter yang ditugaskan untuk reportase terkait permasalahan yang telah disepakati sebelumnya.

Komponen terakhir yakni *pembagian penulisan* yang diterapkan untuk mengisi portal berita online masing-masing LPM. Dalam portal berita online *balairungpress.com* yang dimiliki LPM Balairung UGM *pembagian penulisan* yang diterapkan berlaku kepada anggota yang tergabung di dalam pembentukan “Tim Kreatif” yang telah disebutkan sebelumnya. Hal itu dikarenakan anggota yang tergabung di dalam “Tim Kreatif” itu memiliki tanggung jawab kepada redaktur online LPM Balairung UGM dan juga tanggung jawab kepada masing-masing divisi dimana dia berada untuk dapat menghasilkan tulisan yang akan diberikan kepada pembaca.

Sementara *pembagian penulisan* yang diterapkan untuk mengisi portal berita online *ekspresionline.com* yang dimiliki LPM Ekspresi UNY berlaku kepada semua anggota LPM Ekspresi UNY seluruh angkatan, terkhusus kepada kelompok yang dibentuk dengan tujuan untuk menghasilkan tulisan di dalam portal berita online *ekspresionline.com*. Sedangkan untuk LPM Himmah UII, *pembagian penulisan* yang diterapkan di dalam portal berita online *lpmhimmahuii.org* diberikan kepada semua anggota LPM Himmah UII, baik itu anggota magang maupun anggota pengurus, berdasarkan *pembagian*

*reporter* yang sebelumnya telah dilakukan karena di dalam portal berita online *lpmhimmahuii.org* seluruh anggota magang memiliki hak yang sama untuk mengisi ataupun memberikan tulisan ke dalam portal berita online.

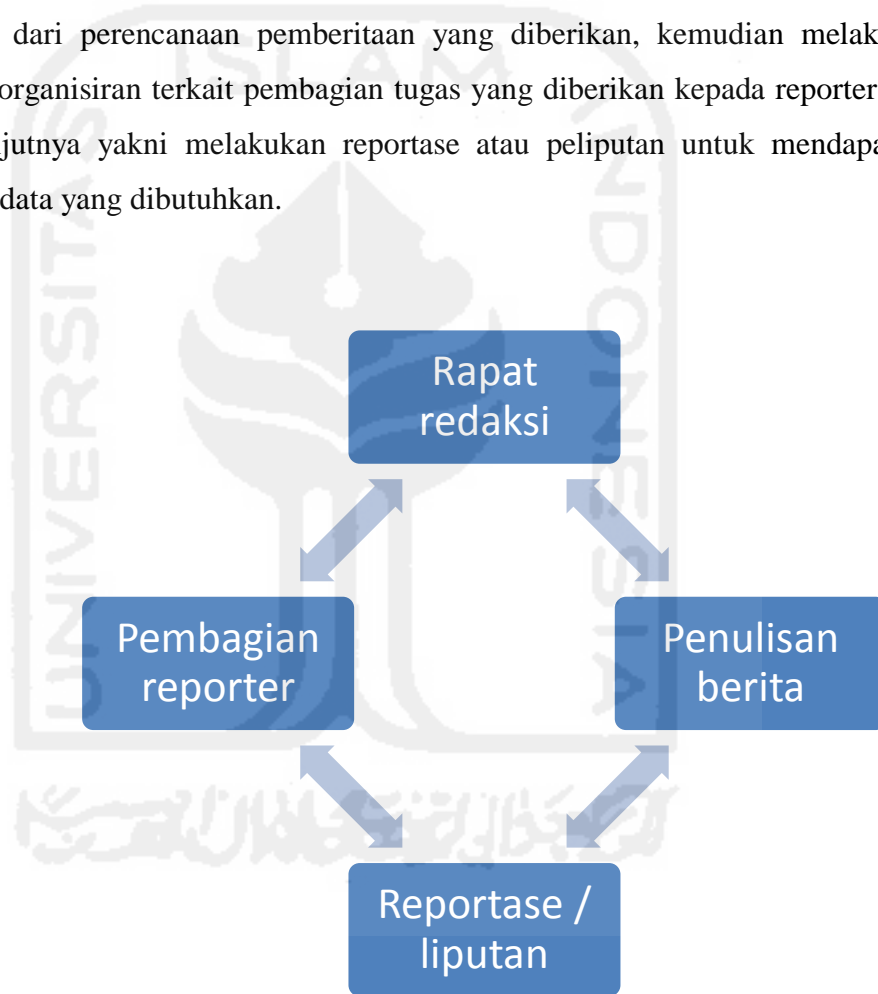
### 3. Tahapan *actuating*

Tahapan *actuating* atau pelaksanaan merupakan aktivitas yang dilakukan dalam menggerakkan orang-orang beserta fasilitas yang dimiliki dalam menunjang aktivitas jurnalistik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu menghasilkan produk jurnalistik, dimana aktivitas itu meliputi reportase atau peliputan, penulisan, dan penyuntingan berita (Juwairiyah, 2008: 14).

Tahapan pelaksanaan pada portal berita online masing-masing LPM, yakni LPM Balairung UGM, LPM Ekspresi UNY, dan LPM Himmah UII memiliki komponen guna memberikan tugas kepada reporter untuk melaksanakan reportase atau peliputan, dan untuk selanjutnya melakukan penulisan berdasarkan hasil reportase yang telah dilakukan, kemudian tulisan tersebut dipublikasikan ke dalam portal berita online masing-masing LPM. Komponen tahapan pelaksanaan yang terdapat pada masing-masing portal berita online yakni *tahap reportase dan penulisan, batas pengumpulan tulisan atau deadline, dan publikasi dan distribusi*.

Pada komponen *tahap reportase dan penulisan* pada pelaksanaan aktivitas jurnalisisme online masing-masing LPM, tidak ada perbedaan yang signifikan dari pelaksanaan *tahap reportase dan penulisan* masing-masing LPM. Hal itu dikarenakan pelaksanaan reportase yang dilakukan dengan menerjunkan reporter yang sebelumnya telah diberikan tugas dan tanggung jawab pada saat pelaksanaan tahapan pengorganisasian, baik pembagian tugas yang dilakukan dengan pembentukan kelompok maupun pembagian tugas yang diberikan kepada reporter secara perseorangan, sama untuk semua LPM, yakni reportase yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan berita yang nantinya akan diberikan kepada pembaca.

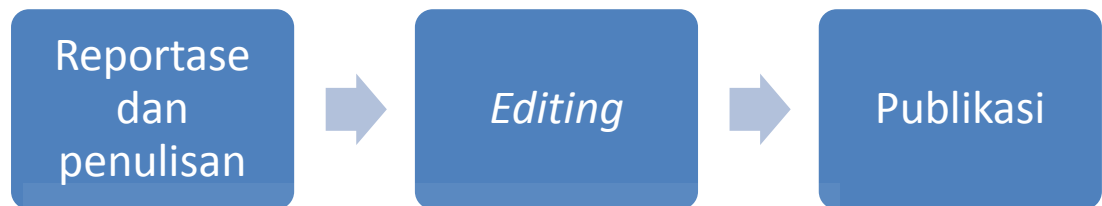
Namun perbedaan yang terdapat pada komponen *tahap reportase dan penulisan* yakni ketika memasuki tahap penulisan. Setelah melaksanakan reportase atau peliputan, maka tahapan selanjutnya yang dilakukan yakni penulisan. Tahapan penulisan yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan berita maupun tulisan yang berasal dari hasil reportase yang dilakukan sebelumnya. Sebelum memasuki tahapan penulisan, alur atau proses perjalanan yang harus dilalui yakni dengan melakukan rapat redaksi sebagai awal dari perencanaan pemberitaan yang diberikan, kemudian melakukan pengorganisasian terkait pembagian tugas yang diberikan kepada reporter, dan selanjutnya yakni melakukan reportase atau peliputan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.



Alur pelaksanaan aktivitas jurnalistik masing-masing LPM dalam menghasilkan berita

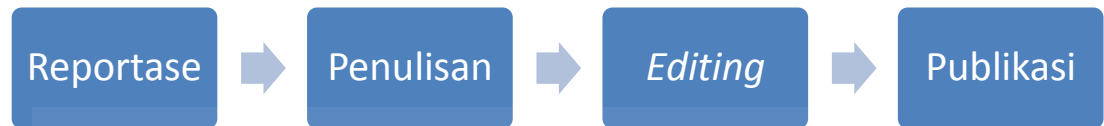
Sementara untuk tahapan penulisan yang akan dilakukan, masing-masing LPM melakukan reportase atau peliputan terlebih dahulu, kemudian setelah melaksanakan reportase, maka selanjutnya mulai melakukan penulisan berdasarkan hasil dari reportase yang telah dilakukan. Setelah melakukan tahapan penulisan, maka selanjutnya dilakukan pengecekan atau *editing* yang dilakukan oleh masing-masing editor yang terdapat di masing-masing LPM sebelum akhirnya berita maupun tulisan yang telah dibuat itu kemudian dipublikasikan ke dalam portal berita online masing-masing LPM.

Pelaksanaan tahapan penulisan dari LPM Balairung UGM berbeda dengan tahapan penulisan yang diterapkan oleh LPM Ekspresi UNY dan LPM Himmah UII. Perbedaan yang terdapat pada LPM Balairung UGM yakni tahapan reportase dan penulisan yang melebur menjadi satu, berbeda dengan tahapan penulisan yang diterapkan oleh LPM Ekspresi UNY dan LPM Himmah UII. Perbedaan tersebut dikarenakan tahapan penulisan yang diterapkan oleh LPM Balairung UGM berdasarkan persetujuan dari “Tim Kreatif” yang telah dibentuk dengan persetujuan dari Pemimpin Redaksi dan Redaktur Online dari LPM Balairung UGM. Tahapan penulisan yang diterapkan oleh LPM Balairung UGM itu berbeda karena ketika memulai pembentukan “Tim Kreatif” hingga pelaksanaan reportase dan penulisan, semua aktivitas tersebut dilakukan dan diselesaikan dalam satu waktu dengan kebijakan yang telah ditetapkan dari “Tim Kreatif” tersebut atas persetujuan dari Pemimpin Redaksi LPM Balairung UGM.



Alur penulisan dalam memproduksi berita atau tulisan pada LPM  
Balairung UGM

Sementara berbeda dengan LPM Balairung UGM, LPM Ekspresi UNY dan LPM Himmah UII melaksanakan proses reportase dan penulisan tidak melebur menjadi satu atau terpisah. Hal itu dikarenakan tahapan penulisan yang dilakukan oleh kedua LPM itu bukan atas kebijakan dari pembentukan kelompok sebelumnya, namun kebijakan dalam tahapan penulisan tetap di bawah kendali atau di bawah pengawasan dari Redaktur Online dan Pemimpin Redaksi dari kedua LPM tersebut, sehingga tahapan penulisan yang dilakukan terpisah, karena harus berkoordinasi dengan Redaktur Online dari kedua LPM terkait hasil dari reportase sebelum dilakukannya tahapan penulisan.



Alur penulisan dalam memproduksi berita atau tulisan pada LPM  
Ekspresi UNY dan LPM Himmah UII

Selanjutnya komponen *batas pengumpulan tulisan atau deadline*. Pada komponen ini melihat dari waktu yang ditentukan untuk pengumpulan tulisan hasil dari reportase yang dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan berita dan informasi kepada pembaca yang masih baru terkait peristiwa yang terjadi, dan berita yang dihasilkan atau dipublikasikan tidak terkesan basi atau telah melewati waktu dari peristiwa yang telah terjadi tersebut. Hal ini juga memiliki keterkaitan dengan salah satu karakteristik dari jurnalisme online yakni *bersifat realtime* atau berita yang dihasilkan harus sesegera mungkin untuk dapat diberikan kepada pembaca.

LPM Balairung UGM dalam pelaksanaannya memberikan batasan atau *deadline* pengumpulan tulisan untuk *hard news* yang bersifat faktualitas atau lebih condong ke tulisan pemberitaan setelah melaksanakan reportase atau liputan. LPM Balairung UGM memberikan *deadline* selama 1x24 jam untuk tulisan di rubrik “Kilas” yang bersifat *straight news* dan satu minggu

untuk pengumpulan tulisan *soft news* atau tulisan *feature* seperti dalam rubrik “Laporan Utama”, “Apresiasi” dan “Rehat”.

Sementara untuk LPM Ekspresi UNY sendiri memiliki kebijakan dengan memberikan batasan untuk pengumpulan tulisan maksimal 2 hari setelah melakukan reportase. Batas waktu pengumpulan tulisan yang diberikan juga termasuk ke dalam batas terakhir untuk tulisan dipublikasikan ke dalam portal berita online *ekspresionline.com*. Batasan pengumpulan tulisan tersebut berlaku untuk semua rubrik yang terdapat di dalam portal berita online *ekspresionline.com*, jika melewati dari batas waktu yang ditentukan maka tulisan tersebut tidak akan dipublikasikan di dalam portal berita online *ekspresionline.com*.

Sedangkan LPM Himmah UII memiliki kebijakan terkait batas pengumpulan tulisan atau *deadline* dengan memberikan batasan untuk pengumpulan tulisan maksimal 3 hari setelah melakukan reportase. Batasan pengumpulan tulisan tersebut berlaku untuk tulisan *straight news* dalam rubrik “Berita”, sedangkan tulisan dalam rubrik “Editorial” dan “Analisis” memiliki waktu seminggu untuk batas akhir pengumpulan berita. Tulisan yang melewati batas akhir dari waktu yang telah diberikan tidak akan dipublikasikan terlebih untuk tulisan dalam rubrik berita, namun untuk tulisan dalam rubrik “Editorial” dan “Analisis” masih diberikan toleransi untuk dapat tetap dipublikasikan berdasarkan persetujuan dari Redaktur Online LPM Himmah UII.

Komponen terakhir yakni *publikasi dan distribusi* yang dilakukan setelah melakukan tahapan penulisan. Sebelum tulisan dapat dipublikasikan ke dalam portal berita online masing-masing LPM, maka tulisan yang telah dibuat harus melalui tahapan *editing* atau tahapan pengecekan yang bertujuan untuk menghasilkan berita yang akurat dan memenuhi unsur layak berita. Pada masing-masing LPM memiliki kebijakan yang sama dengan melakukan



pengecekan terhadap tulisan yang telah dibuat dengan dilakukan oleh Redaktur Online dari masing-masing LPM, jika tulisan yang telah dicek oleh Redaktur Online masih memiliki kekurangan, maka tulisan tersebut akan dikembalikan kepada penulis untuk melengkapi kekurangan tersebut.

Tulisan yang telah melewati proses pengecekan tersebut selanjutnya akan dipublikasikan ke dalam portal berita online masing-masing LPM. Oleh karenanya, publikasi tulisan dilakukan guna menyebarkan berita maupun tulisan yang telah dibuat oleh masing-masing LPM untuk dapat diberikan kepada pembaca. Publikasi dan distribusi yang dilakukan oleh masing-masing LPM memiliki kebijakan yang berbeda-beda.

Kebijakan yang diterapkan oleh LPM Balairung UGM dan LPM Ekspresi UNY yakni tulisan yang telah siap untuk diberikan kepada pembaca dipublikasikan oleh reporter yang memiliki tanggung jawab atas pembuatan tulisan dan telah menyelesaikan tulisan tersebut untuk kemudian dipublikasikan ke dalam portal berita online *balairungpress.com*, *ekspresionline.com*, dan *lpmhimmahuii.org*. Publikasi yang dilakukan oleh LPM Balairung UGM dan LPM Ekspresi UNY dapat dilakukan oleh reporter yang telah dibentuk ke dalam kelompok reportase dan telah menyelesaikan tulisan tersebut, dan kemudian setelah tulisan dipublikasikan maka selanjutnya distribusi yang dilakukan dengan menyebarluaskan postingan berita maupun tulisan tersebut yang dilakukan oleh divisi perusahaan dari kedua LPM itu. Sedangkan untuk LPM Himmah UII, kebijakan yang dilakukan yakni publikasi dan distribusi yang dilakukan adalah wewenang dari Redaktur Online yang memiliki kewajiban untuk mempublikasikan dan mendistribusikan tulisan di dalam portal berita online *lpmhimmahuii.org*, sehingga reporter tidak memiliki hak untuk mempublikasikan tulisan yang telah dibuatnya.

#### 4. Tahapan *controlling*

Tahapan *controlling* atau pengawasan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengawasi dan untuk mengetahui apakah kegiatan redaksional yang dilakukan telah sesuai dengan rencana semula atau tidak, baik kegiatan pada saat menghasilkan berita dan juga setelah berita tersebut dihasilkan (Juwairiyah, 2008: 24-25).

Tahapan pengawasan pada portal berita online masing-masing LPM, yakni LPM Balairung UGM, LPM Ekspresi UNY, dan LPM Himmah UII memiliki komponen guna memberikan pengawasan dalam menjalankan proses menghasilkan berita yang akan diberikan kepada pembaca. Komponen tahapan pengawasan yang terdapat pada masing-masing portal berita online yakni *pengawasan tulisan* dan *pengawasan berita*.

Pada komponen *pengawasan tulisan* yang diterapkan oleh masing-masing LPM memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya. Pada LPM Balairung UGM pengawasan yang dilakukan terhadap tulisan yang dihasilkan yakni dengan melakukan *erata*. *Erata* merupakan tindakan yang dilakukan ketika tulisan yang telah dipublikasikan di dalam portal berita online *balairungpress.com* mengalami kesalahan dengan memberikan klarifikasi terhadap tulisan dan memberikan keterangan terkait kesalahan penulisan itu.

Sementara itu *pengawasan tulisan* yang dilakukan oleh LPM Ekspresi UNY yakni dengan melakukan pengecekan tulisan ataupun berita yang telah dibuat dengan melihat dari kelengkapan berita di dalam tulisan tersebut. Ketika tulisan yang telah diselesaikan masih memiliki kekurangan, maka dikembalikan kepada penulis tersebut. Kekurangan pada tulisan itu juga berbeda-beda dalam setiap tulisannya, oleh karena itu penanganan yang dilakukan pun berbeda-beda, seperti contoh tulisan yang dibuat masih memiliki kekurangan data untuk memperkuat tulisan sehingga tulisan tersebut dikembalikan untuk dapat memenuhi unsur layak berita. Selain itu juga tulisan yang masih belum layak ataupun masih belum bagus dalam penulisan berita diberikan penanganan yang berbeda dengan memberikan pengawasan

untuk memperbaiki tulisan dengan didampingi oleh Redaktur Online dari LPM Ekspresi UNY untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis dari anggota LPM Ekspresi UNY.

LPM Himmah UII sendiri *pengawasan tulisan* yang diterapkan dengan melakukan pengecekan tulisan yang dibuat sebanyak 2 kali pengecekan sebelum dipublikasikan ke dalam portal berita online *lpmhimmahuii.org*. Pengecekan dilakukan oleh Redaktur Online dan Redaktur Pelaksana dari LPM Himmah UII untuk menghasilkan berita yang berkualitas dan memenuhi unsur layak berita sebelum diberikan kepada pembaca, sehingga ketika ada tulisan yang dirasa masih belum memenuhi kelayakan untuk dipublikasikan, maka tulisan tersebut dikembalikan kepada penulis untuk melengkapi tulisan tersebut dan selanjutnya kemudian diberikan kepada pembaca.

Selanjutnya komponen *pengawasan berita* yang dilakukan oleh masing-masing LPM memiliki persamaan dalam pelaksanaannya, yakni dengan menyediakan hak jawab. Hak jawab yang disediakan oleh masing-masing LPM bertujuan untuk meningkatkan partisipatif dari pembaca untuk memberikan tanggapan dan memberikan masukan kepada masing-masing LPM yang memberitakan sebuah peristiwa atau fenomena sehingga masing-masing LPM dapat mengevaluasi dari tulisan yang sebelumnya diberikan pengajuan hak jawab oleh pembaca untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas dari pemberitaan yang dihasilkan.

	Komponen	LPM Balairung UGM	LPM Ekspresi UNY	LPM Himmah UII
Planning	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemilihan Berita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan rapat redaksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan rapat Gagas Tema</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan rapat redaksi</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus berita</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan pembagian <i>cluster</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberitaan menyangkut kehidupan sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberitaan menyangkut kehidupan sosial</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Tulisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 20 tulisan dalam satu minggu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu hari satu tulisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 7 tulisan dalam satu minggu</li> </ul>
Organising	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian pemberitaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian pemberitaan berdasarkan <i>cluster</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberitaan umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberitaan umum</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian reporter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk “Tim Kreatif”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendelegasian reporter</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian penulisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tulisan dibuat oleh “Tim Kreatif”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tulisan dibuat oleh semua anggota</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tulisan dibuat oleh semua anggota</li> </ul>
Actuating	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap reportase dan penulisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 tahap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 tahap <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Reportase</li> <li>b. Penulisan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 tahap <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Reportase</li> <li>b. Penulisan</li> </ul> </li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Deadline</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Deadline</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Hard news</i></li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Maksimal 2 hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Deadline</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Hard news</i></li> </ul> </li> </ul>

		1x24 jam b. <i>Soft news</i> 1 minggu		3 hari b. <i>Soft news</i> 1 minggu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Publikasi dan distribusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Publikasi setelah <i>editing</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Publikasi setelah <i>editing</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Publikasi setelah <i>editing</i></li> </ul>
Controlling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan tulisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan <i>erata</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diberikan penanganan berbeda-beda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengecekan dilakukan 2 kali</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengawasan tulisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan hak jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan hak jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan hak jawab</li> </ul>

Tabel perbandingan tahapan manajemen redaksional pada portal berita online masing-masing LPM

## Karakteristik Media Online pada Portal Berita Online *balairungpress.com*

### A. Bersifat Interaktif Dengan Menyertakan Hyperlink

Bersifat interaktif di sini memiliki makna yakni dengan memanfaatkan *hyperlink* yang terdapat pada fasilitas *web*, karya-karya jurnalistik online dapat menyajikan informasi yang bisa langsung terhubung dengan sumber-sumber lain. Sehingga pengguna media *online* dapat mengakses informasi secara efisien dan efektif, namun tetap mendapatkan pendalaman dan titik pandang yang lebih luas dan berbeda menyangkut informasi tersebut (Suryawati, 2014: 118).

LPM Balairung sendiri dalam menjalankan portal berita online *balairungpress.com* memiliki karakteristik interaktif ini dalam berita maupun

tulisan yang diangkat ke dalam portal berita online. Seperti contoh pada tulisan “#PestaRakyatUGM” yang mengulas tentang aksi yang dilakukan oleh mahasiswa UGM yang bertepatan “Hari Pendidikan Nasional” yakni pada tanggal 2 Mei 2016 kemarin dengan mengajukan beberapa poin tuntutan aksi.

Dalam tulisan tersebut lebih dominan diisi oleh foto-foto ketika aksi #PestaRakyatUGM dilaksanakan, dan hanya terdapat satu ide pokok tulisan di dalamnya yang menerangkan tentang peristiwa dari #PestaRakyatUGM tersebut. Tetapi tidak berhenti pada satu tulisan itu saja, lantas kemudian tulisan selanjutnya yang memberitakan tentang peristiwa #PestaRakyatUGM secara terperinci dan mendalam kemudian diunggah ke dalam portal berita online *balairungpress.com* dengan *headline* berjudul “Kronologi Peristiwa Sebelum Pesta Rakyat UGM” yang menjelaskan tentang dasar dari terjadinya aksi yang dilakukan oleh mahasiswa UGM tersebut.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa berita maupun tulisan yang terdapat pada portal berita online *balairungpress.com* memiliki sifat interaktif dan tidak berdiri sendiri. Memiliki artian bahwa suatu peristiwa yang kemudian diangkat ke dalam tulisan dan selanjutnya terdapat tulisan lainnya dalam satu peristiwa yang serupa, dengan menyertakan analisis yang lebih mendalam, sehingga pembaca pada portal berita online *balairungpress.com* dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas dengan tulisan yang memiliki *hyperlink* pada tulisan yang diangkat dalam suatu peristiwa yang sama, seperti contoh pada peristiwa “Pesta Rakyat” yang dilakukan oleh mahasiswa UGM.

## **B. Membangun Hubungan Yang Interaktif**

Untuk menjadikan pemberitaan dalam portal berita online *balairungpress.com* secara lebih masif maka terdapat fitur yang digunakan untuk dapat membagikan berita tersebut secara lebih luas, terlebih fitur tersebut digunakan untuk dapat meningkatkan tingkat partisipasi aktif dari pembaca sehingga penyebaran pemberitaan yang terdapat pada portal berita online *balairungpress.com* menjadi lebih masif. Fitur yang terdapat pada

portal berita online *balairungpress.com* sendiri yakni facebook, twitter, google+, pinterest dan linkedin.

Berdasarkan hal tersebut maka karakteristik dalam jurnalistik online terdapat karakteristik *bersifat interaktif*. Karakteristik tersebut menjelaskan bagaimana suatu aktivitas dalam jurnalistik online dapat menjadikan hubungan yang intens dari para pembaca kepada para anggota LPM Balairung dan sebaliknya. Untuk dapat menampung atau mewedahi hal tersebut maka dalam portal berita online *balairungpress.com* memfasilitasi dengan menyediakan kolom komentar yang berguna untuk dapat menjadi wadah dalam menyampaikan kritik maupun masukan yang ada.

Hamzah selaku Redaktur Online LPM Balairung menyatakan tulisan dalam portal berita online *balairungpress.com* memiliki tanggapan dari pembaca seperti contoh ketika mengangkat tulisan tentang Gelanggang Expo yang dilaksanakan di UGM memiliki tanggapan beberapa komentar dari pembaca dan juga untuk tulisan dalam rubrik opini sendiri mengalami hal yang serupa dimana dalam penulisan opini yang dilakukan memiliki beberapa tanggapan. Bahkan Dimas selaku Pemimpin Redaksi LPM Balairung menambahkan ketika terdapat satu tulisan yang dianggap oleh pembaca yang bersifat “menyentil” suatu organisasi tertentu dan mereka tidak terima secara individu maupun secara organisasinya maka LPM Balairung menyediakan hak jawab untuk dapat dipenuhi.

Berita yang telah dimuat ke dalam portal berita online *balairungpress.com* sendiri untuk selanjutnya kemudian disebarluaskan dengan menggunakan media sosial melalui facebook, twitter juga mendapatkan tanggapan dari pembaca. Tanggapan yang diberikan oleh pembaca dalam penggunaan media sosial yakni dengan men-*share* ulang atau mengirimkan ulang postingan yang terdapat pada facebook dan twitter dengan memberikan komentar subyektif dari pembaca yang melihat postingan dari akun sosial media LPM Balairung. Sehingga hal tersebut memunculkan

tindakan interaktif dari pembaca yang melihat postingan berita maupun tulisan terbaru yang diberikan oleh LPM Balairung.

## **Karakteristik Media Online pada Portal Berita Online *ekspresionline.com***

### **A. Bersifat *real time***

Dalam jurnalistik online istilah “tenggat waktu” atau *deadline* bukanlah suatu hal yang mutlak untuk dilakukan, karena menurut Romli (2012: 14) dalam jurnalistik online *deadline* bagi jurnalistik online-dalam pengertian “publikasi paling lambat” adalah “beberapa menit bahkan detik” setelah kejadian maupun peristiwa berlangsung.

Berdasarkan pengertian tersebut memunculkan anggapan bahwa suatu peristiwa yang berlangsung atau sedang terjadi untuk dapat dipublikasikan sesegera mungkin sehingga publik dapat mengetahui peristiwa tersebut. Hal ini memiliki keterkaitan dari karakteristik jurnalistik online yakni bersifat *real time*, yakni peristiwa atau kejadian yang mengandung nilai berita bisa langsung dipublikasikan pada saat sedang berlangsung, sehingga wartawan dapat mengirimkan laporan jurnalistiknya langsung ke meja redaksi, bahkan dari lokasi peristiwa (Suryawati, 2014: 118).

Karakteristik *real time* pada jurnalistik online juga terdapat pada pelaksanaan di dalam LPM Ekspresi karena melihat sumber daya LPM Ekspresi yang berjumlah 60 orang dengan melakukan pembagian kelompok setiap minggunya dan terdapat 4 kelompok untuk mengisi tulisan dalam portal berita online *ekspresionline.com*. Hal tersebut oleh Aziz selaku Pemimpin Redaksi dari LPM Ekspresi mengatakan bahwa ketika ada peristiwa bersifat insidental terjadi, maka dilakukanlah pembagian reporter untuk meliput fenomena tersebut dan pembagian reporter berada di bawah tanggung jawab dari redaktur online dengan sepengetahuan dari pemimpin redaksi.



Contoh implementasi dari karakteristik *real time* yang terdapat pada portal berita online *ekspresionline.com* yakni pada penulisan berita terkait Aksi 411 yang diikuti oleh BEM SI tidak terkecuali BEM UNY. Aksi 411 yang terjadi di Jakarta tersebut menjadi naskah berita yang diangkat oleh LPM Ekspresi UNY dengan mewawancari Ketua BEM UNY dan Koordinator Pusat BEM SI dan berita tersebut dipublikasikan pada hari itu juga di portal berita online *ekspresionline.com*.

Terkait *deadline* atau batas waktu pengumpulan naskah berita online, tidak memiliki batas waktu pengumpulan naskah berita di dalam portal berita online *ekspresionline.com*. Tetapi *deadline* atau batasan yang dimiliki yakni waktu yang ditentukan untuk publikasi berita pada portal berita online *ekspresionline.com*. Seperti yang diungkapkan Aziz, berita yang telah dibuat sebelumnya dan siap untuk dipublikasikan memiliki waktu maksimal selama 2 hari terhitung sejak peristiwa tersebut terjadi. Namun tidak menutup kemungkinan berita tersebut dapat diupload ketika naskah berita telah selesai melewati tahap editing. Hal tersebut dikarenakan adanya waktu penulisan yang membutuhkan waktu lebih lama dikarenakan proses editing yang mengharuskannya untuk memperbaiki berita tersebut, dan juga terkadang editor yang tidak ada di tempat untuk bertugas mengedit tulisan berita tersebut sehingga membutuhkan waktu lebih bagi editor untuk menyelesaikan proses editing tulisan tersebut.

#### **B. Bersifat Interaktif Dengan Menyertakan *hyperlink***

Bersifat interaktif di sini memiliki makna yakni dengan memanfaatkan *hyperlink* yang terdapat pada fasilitas *web*, karya-karya jurnalistik online dapat menyajikan informasi yang bisa langsung terhubung dengan sumber-sumber lain. Sehingga pengguna media *online* dapat mengakses informasi secara efisien dan efektif, namun tetap mendapatkan pendalaman dan titik pandang yang lebih luas dan berbeda menyangkut informasi tersebut (Suryawati, 2014: 118).

LPM Ekspresi UNY dalam menjalankan portal berita online *ekspresionline.com* memiliki karakteristik interaktif dalam berita yang diangkat ke dalam portal berita online mereka. Contohnya adalah pada berita yang mengangkat tentang pemilihan rektor baru UNY untuk masa bakti 2017-2021.

Berita yang mengangkat tentang pemilihan rektor baru UNY masa bakti 2017-2021 dipublikasikan dalam portal berita online *ekspresionline.com* pada tanggal 11 dan 17 Oktober 2016. Pada berita pertama tanggal 11 Oktober 2016 berita yang diangkat memfokuskan tentang sosialisasi yang dilakukan dalam pemilihan rektor baru UNY masa bakti 2017-2021. Sedangkan berita kedua yang dipublikasikan pada tanggal 17 Oktober 2016 memfokuskan tentang jumlah presentase suara sebagai prasyarat untuk pemilihan rektor baru.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa berita maupun tulisan yang terdapat pada portal berita online *ekspresionline.com* memiliki sifat interaktif dan tidak berdiri sendiri. Sifat interaktif di sini memiliki artian bahwa suatu peristiwa yang kemudian diangkat ke dalam tulisan dan selanjutnya terdapat tulisan lainnya dalam satu peristiwa yang serupa, tetapi dengan pemilihan *framing* yang berbeda, dan dengan menyertakan analisis yang lebih mendalam, sehingga pembaca pada portal berita online *ekspresionline.com* dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas dengan tulisan yang memiliki *hyperlink* pada tulisan yang diangkat dalam suatu peristiwa sama, seperti contoh pada peristiwa terkait pemilihan rektor baru UNY.

### **C. Membangun Hubungan Yang Interaktif**

Untuk dapat menjadikan berita yang dibuat LPM Ekspresi memiliki efek secara masif maka dalam portal berita online *ekspresionline.com* memiliki karakteristik membangun hubungan partisipatif. Karakteristik ini ada dalam portal berita online *ekspresionline.com* dengan menampilkan kolom komentar dan fitur *share* dengan menggunakan berbagai macam sosial

media yang digunakan seperti facebook, twitter, google+, dan pinterest sehingga pemberitaan yang dilakukan dapat menyebar lebih luas dengan fitur tersebut.

Kolom komentar yang terdapat pada portal berita online *ekspresionline.com* memiliki fungsi untuk menjadi jembatan penghubung antara pembaca dengan para anggota LPM Ekspresi sebagai bentuk tanggapan dari pembaca guna untuk dapat meningkatkan kualitas dalam penulisan berita yang dilakukan. Bahkan menurut Aziz selaku Pemimpin Redaksi dari LPM Ekspresi menceritakan bahwa kolom komentar yang terdapat pada portal berita online *ekspresionline.com* digunakan oleh pembaca untuk menanyakan terkait framing yang dilakukan oleh para reporter dan pemilihan narasumber terkait berita yang diangkat.

Selain itu Aziz menambahkan bahwa berita yang di posting ke dalam portal berita online *ekspresionline.com* untuk kemudian disebar dengan menggunakan media sosial dari LPM Ekspresi, pembaca yang melihat berita tersebut kemudian memviralkan berita itu dengan cara dari masing-masing pembaca yang melihatnya, sehingga data pengunjung atau *traffic* dari portal berita online *ekspresionline.com* meningkat.

## **Karakteristik Media Online pada Portal Berita Online *lpmhimmahuii.org***

### **A. Bersifat Interaktif Dengan Menyertakan Hyperlink**

Bersifat interaktif di sini memiliki makna yakni dengan memanfaatkan *hyperlink* yang terdapat pada fasilitas *web*, karya-karya jurnalistik online dapat menyajikan informasi yang bisa langsung terhubung dengan sumber-sumber lain. Sehingga pengguna media *online* dapat mengakses informasi secara efisien dan efektif, namun tetap mendapatkan pendalaman dan titik pandang yang lebih luas dan berbeda menyangkut informasi tersebut (Suryawati, 2014: 118).

LPM Himmah dalam menjalankan portal berita online *lpmhimmahuii.org* memiliki karakteristik interaktif ini dalam berita maupun

tulisan yang diangkat ke dalam portal berita online. Seperti contoh pada tulisan yang mengulas tentang Sidang Umum Keluarga Mahasiswa UII XXXVII yang tak kunjung usai.

Tulisan yang membahas tentang SU KM UII yang masih belum selesai ini menjadi salah satu isu terpanas dalam lingkup mahasiswa UII karena penetapan atas wakil mahasiswa atau yang biasa disebut dengan DPM (Dewan Perwakilan Rakyat) masih belum ditetapkan. Oleh karena perihal tersebut tulisan yang mengangkat tentang fenomena ini cukup banyak terpampang di portal berita online *lpmhimmahuii.org*.

Bahkan tidak hanya tulisan yang berasal dari LPM Himmah saja, tetapi tulisan dari mahasiswa UII yang mengirimkan kepada redaksi LPM Himmah juga turut meramaikan fenomena tersebut. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa berita maupun tulisan yang terdapat pada portal berita online *lpmhimmahuii.org* memiliki sifat interaktif dan tidak berdiri sendiri.

Interaktif disini memiliki artian bahwa suatu peristiwa yang kemudian diangkat ke dalam tulisan dan selanjutnya terdapat tulisan lainnya dalam satu peristiwa yang serupa, dengan menyertakan analisis yang lebih mendalam, sehingga pembaca pada portal berita online *lpmhimmahuii.org* dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas dengan tulisan yang memiliki *hyperlink* pada tulisan yang diangkat dalam suatu peristiwa yang sama, seperti contoh pada peristiwa SU KM UII XXXVII.

## **B. Membangun Hubungan Yang Interaktif**

Untuk dapat menjadikan berita yang dibuat memiliki efek secara masif maka dalam portal berita online *lpmhimmahuii.org* memiliki karakteristik membangun hubungan partisipatif. Karakteristik ini ada dalam portal berita online *lpmhimmahuii.org* dengan menampilkan *emoticon* yang menggambarkan bagaimana reaksi dari pembaca setelah membaca tulisan, kolom komentar dan fitur share dengan menggunakan berbagai macam sosial media yang digunakan seperti facebook, twitter, google+, whatsapp, line,

evernote, pocket, pinterest, dan lain sebagainya sehingga berita yang telah dipublikasi dapat menyebar lebih luas dengan fitur tersebut.

Kolom komentar yang terdapat pada portal berita online *lpmhimmahuii.org* memiliki fungsi untuk dapat menjadi jembatan penghubung antara pembaca dengan para anggota LPM Himmah sebagai bentuk tanggapan dari pembaca guna untuk dapat meningkatkan kualitas dalam melaporkan hasil dari kinerja jurnalistik yang dilakukan. Menurut Yuyun selaku Pemimpin Redaksi dari LPM Himmah menceritakan bahwa kolom komentar yang terdapat pada portal berita online *lpmhimmahuii.org* terkadang menjadikan pemberitaan maupun tulisan yang diangkat untuk kemudian didiskusikan, tetapi tidak lupa juga tanggapan pada kolom komentar tersebut memperlihatkan terkait *framing* yang digunakan ketika mengangkat berita tersebut.

### **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam menjalankan praktik jurnalisme online pada portal berita online masing-masing LPM Balairung UGM, LPM Ekspresi UNY, dan LPM Himmah UII memiliki faktor yang berbeda-beda pada setiap LPM. LPM Balairung UGM memiliki faktor pendukung yakni dengan dihapuskannya *balkon* atau Balairung Koran pada periode saat ini, yang merupakan salah satu produk utama yang dihasilkan, sehingga pemberitaan yang dilakukan di dalam portal berita online *balairungpress.com* lebih masif terlebih dengan pemberitaan yang dilakukan berdasarkan pembagian *cluster* atau keilmuan yang terdapat di dalam UGM yakni *cluster Sosial-Humaniora, cluster Medika-Teknik, cluster Agro-Industri, dan terakhir Pusat Studi UGM*.

Sementara faktor pendukung dalam pelaksanaan jurnalisme online LPM Ekspresi pada portal berita online *ekspresionline.com* yakni seluruh anggota LPM Ekspresi memiliki kewajiban untuk mengisi tulisan ke dalam portal berita online *ekspresionline.com*, mulai dari angkatan magang sampai pengurus. Bahkan dalam

pelaksanaan proses pembuatan produk online, LPM Ekspresi memiliki jadwal yang mengatur untuk pengisian tulisan dalam portal berita online *ekspresionline.com* dan membagi anggota LPM Ekspresi ke dalam kelompok-kelompok dengan memiliki 4 kelompok dalam pembagiannya.

Dan faktor pendukung pada LPM Himmah UII dalam berjalannya proses pelaksanaan jurnalisme online LPM Himmah pada portal berita online *lpmhimmahuii.org* yakni ruang lingkup pemberitaan yang terdapat pada portal berita online *lpmhimmahuii.org* yang tidak hanya mengangkat pemberitaan yang terjadi di sekitar kampus saja, tetapi ruang lingkup yang diangkat ke dalam pemberitaan jurnalisme online yang dilakukan LPM Himmah mengangkat isu yang terjadi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga pembaca dapat mengetahui kejadian yang terjadi di wilayah DIY

### **Faktor Penghambat**

Sementara itu faktor penghambat dalam menjalankan praktik jurnalisme online pada portal berita online masing-masing LPM Balairung UGM, LPM Ekspresi UNY, dan LPM Himmah UII secara garis besar memiliki persamaan faktor penghambat yang dihadapi, yakni terkait minimnya pengetahuan dan minat bagi masing-masing anggota LPM terhadap media online sehingga praktik jurnalisme online yang dijalankan dalam masing-masing portal berita online yang dimiliki masing-masing LPM belum dapat berjalan secara maksimal.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap ketiga subjek penelitian yakni LPM Balairung UGM, LPM Ekspresi UNY, dan LPM Himmah UII dapat ditarik kesimpulan bahwa proses manajemen redaksional yang terdapat pada portal berita online masing-masing LPM yakni *balairungpress.com* milik LPM Balairung UGM, *ekspresionline.com* milik LPM Ekspresi UNY, dan *lpmhimmahuii.org* milik LPM Himmah UII tidak berbeda jauh

dengan proses manajemen redaksional yang dilakukan untuk pengelolaan media cetak, dimulai dengan proses perencanaan, kemudian proses pengorganisasian, selanjutnya proses pelaksanaan dan terakhir yakni proses pengawasan dan evaluasi.

Sementara itu karakteristik jurnalisme online yang terdapat pada portal berita online masing-masing LPM yakni LPM Balairung dengan *balairungpress.com* memiliki karakteristik jurnalisme online yakni *bersifat interaktif dengan menyertakan hyperlink dan membangun hubungan interaktif*. LPM Ekspresi UNY dengan *ekspresionline.com* memiliki karakteristik jurnalisme online yakni *bersifat real time, bersifat interaktif dengan menyertakan hyperlink, dan membangun hubungan yang interaktif*. Sedangkan LPM Himmah UII dengan *lpmhimmahuii.org* memiliki karakteristik jurnalisme online yakni *bersifat interaktif dengan menyertakan hyperlink dan membangun hubungan interaktif*.

Berdasarkan karakteristik jurnalisme online yang disebutkan dan terdapat pada portal berita online masing-masing LPM, terdapat satu karakteristik yang merupakan karakteristik utama dalam menjalankan praktik jurnalisme online, tetapi karakteristik tersebut tidak terdapat pada dua LPM yang menjadi subjek penelitian yakni LPM Balairung UGM dan LPM Himmah UII. Karakteristik tersebut adalah karakteristik *bersifat real time*.

Tidak adanya karakteristik *bersifat real time* yang menjadi perdebatan dalam menjalankan praktik jurnalisme online, karakteristik tersebut tidak terdapat pada portal berita online *balairungpress.com* LPM Balairung UGM dan *lpmhimmahuii.org* LPM Himmah UII. LPM Balairung UGM memiliki alasan tersendiri seperti yang diungkapkan Dimas bahwa berita yang dihasilkan oleh pers mahasiswa tidak hanya mengejar kecepatan terlebih hanya memberikan berita melalui portal berita online saja, tetapi pers mahasiswa harus dapat menyuplai masyarakat atau pembaca dengan tulisan yang memiliki analisis data sehingga dapat menghasilkan berita yang berbobot dan tidak hanya berorientasi untuk mengejar kecepatan *publish* saja.

Sementara itu faktor penghambat dalam menjalankan praktik jurnalisme online pada porta berita online masing-masing LPM Balairung UGM, LPM Ekspresi UNY, dan LPM Himmah UII secara garis besar memiliki persamaan faktor penghambat yang dihadapi, yakni terkait minimnya pengetahuan dan minat bagi masing-masing anggota LPM terhadap media online sehingga praktik jurnalisme online yang dijalankan dalam masing-masing portal berita online yang dimiliki masing-masing LPM belum dapat berjalan secara maksimal.

### **Saran**

Terkait tidak adanya karakteristik *real time* pada portal berita online *balairungpress.com* dan *lpmhimmahuii.org* lantaran melihat berita yang terdapat pada media online mainstream terkesan mengabaikan unsur kelayakan berita yakni 5W + 1H dan juga *real time* yang dianggap lebih mementingkan kecepatan publikasi berita dibandingkan kedalaman nilai berita yang diangkat. Namun untuk dapat melaksanakan karakteristik *real time* dalam portal berita online dapat menggunakan unsur 3W yakni *what, where, dan when* seperti yang diungkapkan oleh A. Sapto Anggoro bahwa pelaksanaan reportase terkait suatu peristiwa yang bersifat insidental dapat membuat berita pengantar atau berita awal dengan menggunakan unsur 3W, untuk kemudian selanjutnya membuat tulisan yang terkait dengan pembahasan yang lebih mendalam dan menggunakan data untuk memperkuat tulisan yang sebelumnya telah dipublikasikan.

Sementara itu terkait minimnya pengetahuan dan minat bagi para anggota masing-masing LPM untuk menggeluti praktik jurnalisme online, saran yang penulis berikan yakni dengan memberikan edukasi dan pembelajaran baik secara teoritis maupun secara praktis terkait pemahaman dan pengelolaan media online dengan memberikan penjelasan terkait urgensi penggunaan media online di zaman perkembangan teknologi seperti saat ini. Edukasi atau pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dilaksanakan dalam sekali waktu saja tetapi dilaksanakan dengan berkelanjutan atau *continuity* dengan jangka waktu 2 sampai 3 bulan, seperti contoh 1 bulan untuk pemahaman teori terkait media online hingga 2-3 bulan selanjutnya



melakukan praktik untuk dapat berpartisipasi secara langsung dalam menggalakkan praktik jurnalisme online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, A. Spto. (2012). *Detikcom Legenda Media Online*. Yogyakarta: Mocomedia.
- Fathoni, Moh, *et.al.* (2012). *Menapak Jejak Perhimpunan Pers Mahasiswa*. Depok: Komodo Books.
- Febriani, Ina Salmah. (2010). “Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Pada *Republika Online*”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Handoko, T. Hani. (2003). *Manajemen Edisi II*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Juwairiyah. (2008). “Manajemen Redaksional Pada Surat Kabar Harian Radar Kudus”. Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Kusumaningrat, Hikmat, Purnama Kusumaningrat. (2005). *Jurnalistik Teori & Praktik*. Bandung: Rosda.
- Margiyono. “Media Baru, Etika Baru?,” *Jurnal Dewan Pers*, No. 6 (Desember, 2012), hal. 25-33.
- Mariatna, Franciscus Assisi Sandy. (2014). “Manajemen Media Online: Studi Kasus Manajemen Redaksi Goal Indonesia (<http://www.goal.com/id-id/>) Sebagai Portal Berita Sepakbola Bebas Virtual Management”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Romli, Asep Syamsul. (2012) *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Makswarie, Laras Putri. (2016). “Manajemen Media Online Berbasis Radio (Studi Kasus Manajemen Redaksional SuaraSurabaya.Net)”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Asef Dwi. (2014). “Proses Pengambilan Kebijakan Redaksional Dalam Pemberitaan Persis Solo di Pasoepati.Net Tahun 2013”. Skripsi Sarjana, Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Pareno, Sam Abede. (2003). *Manajemen Berita Antara Ideologi dan Realita*. Surabaya: Penerbit Papyrus.
- Prihartono, Anton Wahyu. “Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos)”, *Jurnal Program Studi Ilmui Komunikasi UAD*, Volume 4, No 1 (April, 2016), hal. 105-116.
- Siregar, Amir Effendi. (1983). *Pers Mahasiswa Patah Tumbuh Hilang Berganti*. Jakarta: Karya Unipress.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, Indah. (2014). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Utomo, Whisnu Prasetya. (2013). *Pers Mahasiswa Melawan Komersialisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Indie Book Corner.
- Widodo, Yohannes. “Menyoal Etika Jurnalisme Kontemporer: Belajar dari OhmyNews.”  
[https://ayomenulisfisisip.files.wordpress.com/2011/02/yohanes-widodo\\_menyoal-etika-jurnalisme-kontemporer\\_31-mei-2010.doc](https://ayomenulisfisisip.files.wordpress.com/2011/02/yohanes-widodo_menyoal-etika-jurnalisme-kontemporer_31-mei-2010.doc). (akses 25 Desember 2015).
- Wulandari, Margareta. (2016). “Jaringan Sosial dan Konvergensi Media Penonton Televisi (Studi Netnografi Audiens Interaktif Sinetron 7 Manusia Harimau)”. Tesis Magister, Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada,  
Yogyakarta.

Yani, Achmad. (2011). “Kebijakan Redaksional Annida Online pada Kanal Citizen Journalism”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Yuhefizar, Ir. HA. Mooduto, Rahmat Hidayat. (2009). *Cara Mudah Membangun Website Interaktif Menggunakan Content Management System Joomla*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.





## IDENTITAS PENULIS

1	Nama	<b>REZA DWI IKHSAN</b>
2	NIM	<b>12321033</b>
3	Tempat Tanggal Lahir	<b>Balikpapan, 06 Januari 1995</b>
4	Prodi / Fakultas / Universitas	<b>Ilmu Komunikasi / FPSB / UII</b>
5	Bidang Minat Studi	<b>Budaya dan Media Kreatif</b>
6	Alamat	<b>Jl. Kaliurang KM 8, Dusun Prujakan, Gang Kepel RT 03 RW 03 No 09, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.</b>
7	Nomor HP	<b>085752186795</b>
8	Email	<b>rdwiikhsan@gmail.com</b>
9	Karya Tulis / Publikasi Yang Dihasilkan	